

**ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI DUSUN SAMBILEGI KIDUL  
UNTUK MENJADI DESA WISATA**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA STRATA SATU**

**Disusun Oleh:**

**Wan Exsa Iroqi**

**20102030059**

**Dosen Pembimbing:**

**Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.**

**NIP.19920309 202012 1 001**

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

# SURAT PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-877/Un.02/DD/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI DUSUN SAMBILEGI KIDUL UNTUK MENJADI DESA WISATA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAN EXSA IROQI  
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030059  
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Mei 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.  
SIGNED



Penguji I  
Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 665eba4971076



Penguji II  
Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom  
SIGNED

Valid ID: 665e627e75de2



Yogyakarta, 30 Mei 2024  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 665fdbba1f049

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wan Exsa Iroqi  
NIM : 20102030059  
Judul Skripsi : Analisis Potensi Dusun Sambilegi Kidul Menuju Desa Wisata Berbasis Budaya

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Kota Yogyakarta, Tanggal 22 Mei

2024

Pembimbing,

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.  
NIP. 19920309 202012 1 001

Mengetahui:  
Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.  
NIP. 19830811 201101 2 010

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wan Exsa Iroqi  
NIM : 20102030059  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Analisis Potensi dan Strategi Dusun Sambilegi Kidul Untuk Menjadi Desa Wisata** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Kota Yogyakarta, Tanggal 22 Mei 2024

Yang menyatakan,



Wan Exsa Iroqi  
NIM. 20102030059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **ABSTRACT**

*This research discusses the analysis of the potential in Dusun Sambilegi Kidul as an initial step towards establishing a sustainable tourism village. The research method used is a mixed method, allowing the researcher to collect and analyze both qualitative and quantitative data within the same study. This method aims to complement the research findings regarding the investigated events and to strengthen the research analysis. The research strategy analysis employed includes SWOT analysis and IFAS-EFAS strategy. The results of the study show that Dusun Sambilegi Kidul has various potentials, such as human resources potential, natural resources potential, economic resources potential, cultural potential, and supporting group potential. However, the most prominent potential is cultural potential. This cultural potential includes the arts of Jemparingan, Bergodo, Karawitan, Gejog Lesung, and Edan-Edanan dance. This cultural potential is further strengthened by the support of integrated community groups, such as the KWT Arimbi Group and the KPI Mina Sambi Makmur Group. These groups play a crucial role in the preservation and development of local culture. With strong cultural potential and supportive community groups, Dusun Sambilegi Kidul has a significant opportunity to develop into a culture-based tourism village. The SWOT analysis and IFAS-EFAS strategy indicate that Dusun Sambilegi Kidul possesses strong strengths and significant opportunities. Therefore, a Growth Strategy is recommended. The results of this study are expected to form the basis for developing sustainable cultural tourism strategies and increasing local community awareness and participation in cultural preservation efforts. This research suggests that the integration of cultural potential and community support is key to the successful development of a culture-based tourism village in Dusun Sambilegi Kidul.*

**Keywords:** *Tourist Village, Potential Analysis, Cultural Preservation*

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas analisis potensi yang ada di Dusun Sambilegi Kidul sebagai langkah awal menuju pembentukan desa wisata yang berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kombinasi (*mixed method*), yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan serta menganalisis antara data kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian yang sama. Metode ini bertujuan untuk saling melengkapi gambaran hasil penelitian mengenai kejadian yang diteliti dan untuk memperkuat analisis penelitian. Analisis strategi penelitian yang digunakan adalah analisis SWOT dan strategi IFAS-EFAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dusun Sambilegi Kidul memiliki berbagai potensi yaitu potensi SDM, potensi SDA, potensi SDE, potensi budaya, dan potensi kelompok pendukung. Akan tetapi, potensi yang menonjol yaitu potensi budaya. Potensi budaya tersebut adalah Kesenian Jemparingan, Bergodo, Karawitan, Gejog Lesung, dan Kesenian Tari Edan-Edanan. Potensi budaya ini semakin kuat dengan adanya dukungan dari kelompok-kelompok masyarakat yang saling berintegrasi, seperti Kelompok KWT Arimbi dan Kelompok KPI Mina Sambi Makmur. Kelompok-kelompok ini memainkan peran penting dalam pelestarian dan pengembangan budaya lokal. Dengan adanya potensi budaya yang kuat dan kelompok masyarakat yang mendukung, Dusun Sambilegi Kidul memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi desa wisata berbasis budaya. Hasil analisis SWOT dan strategi IFAS-EFAS menunjukkan bahwa Dusun Sambilegi Kidul memiliki kekuatan yang kuat dan peluang besar. Dengan begitu disarankan untuk menerapkan Strategi Pertumbuhan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pariwisata budaya yang berkelanjutan, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat lokal dalam upaya pelestarian budaya. Penelitian ini memberikan pandangan bahwa pengintegrasian potensi budaya dan dukungan masyarakat adalah kunci sukses dalam pengembangan desa wisata berbasis budaya di Dusun Sambilegi Kidul.

**Kata Kunci:** Desa Wisata, Analisis Potensi, Pelestarian Budaya

## **MOTTO**

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupan  
hambanya.*

*(Q.S Al-Baqarah: 286)*

*Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat.*

*(Imam Syafi'i)*

*Kita semua boleh jatuh, tapi harus bangkit, bangkit bangun kembali.*

*(Lirik Lagu HIVI!, Jatuh Bangkit Kembali!)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Usman dan Ibu Sutinah yang telah memberikan do'a, motivasi, bimbingan serta selalu mendukung penulis dalam meraih cita-citanya.
2. Adik-adikku, Berlian Nahdatulia dan Carris Delfiatri Dewi yang juga selalu mendukung penulis dalam setiap langkah yang penulis ambil.
3. Teman-teman organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) UIN SUKA yang telah menjadi wadah untuk penulis belajar berorganisasi dan mencari pengalaman.
4. Teman-teman PPM di KWT Arimbi yang telah menghabiskan waktu selama setahun dan berbagi suka duka bersama.
5. Teman-teman Prodi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2020.
6. Teman-teman KKN, yang telah bersama penulis kurang lebih dua bulan di masa KKN.
7. Terakhir, tidak lupa untuk semua keluarga yang selalu mendukung penulis yaitu keluarga Simbah Ngatijan dan Simbah Wasiyah terimakasih telah mendukung penulis dalam meraih mimpinya.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil'alamin, puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas seluruh limpahan rahamat, taufik dn hidayah-Nya sehingga dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Potensi dan Strategi Dusun Sambilegi Kidul Untuk Menjadi Desa Wisata”**. Sholawat serta salam penulis curahkan serta limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaat-Nya di yaumul akhir nanti.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendoatkan banyak bantuan baik pengajaran, bimbingan, dan arahan dari banyak pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih secara tulus kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. H.j Marhumah, M.PD., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
4. Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan beliau dan banyak memberi motivasi, masukan, arahan serta membimbing penulis sampai terselesaikannya skripsi ini

5. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mengajarkan banyak ilmu selama proses perkuliahan
6. Petugas TU beserta staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam proses administrasi
7. Bapak Febri Supriyanto selaku Dukuh Dusun Sambilegi Kidul, Bapak Suharno selaku Ketua Pengelola Desa Wisata Dusun Sambilegi Kidul, Bapak Suparjo selaku Ketua Kelompok Kesenian Jemparingan, Ibu Linda selaku Ketua Kelompok Kesenian Tari Edan-Edanan, Ibu Tanti selaku Ketua Kelompok Kesenian Gejog Lesung, Bapak Resmianto selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan, dan Ibu Setyati selaku Sekretaris Kelompok Wanita Tani Arimbi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan penulis informasi lebih banyak di Dusun Sambilegi Kidul
8. Mas Hadna selaku CDO CSR PT. Pertamina Patra Niaga Aviation Fuel Terminal Adisucipto yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan penulis informasi terkait Dusun Sambilegi Kidul yang dimana menjadi desa binaan PT. Pertamina
9. Dan semua orang yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu

Sebagai manusia biasa penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini,

penulis bersedia menerima saran dan kritikan yang membangun. Terakhir harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

**Wan Exsa Iroqi**



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	19
1. Potensi Desa .....	19
2. Desa Wisata.....	26
3. Desa Wisata Berbasis Budaya.....	30
4. Strategi Pengembangan Desa Wisata.....	34
5. Analisis SWOT.....	37
G. Metodologi Penelitian .....	47
1. Jenis Penelitian .....	47
2. Lokasi Penelitian .....	48
3. Subjek Penelitian .....	49
4. Objek Penelitian .....	49
5. Teknik Penentuan Informan .....	50
6. Teknik Pengumpulan Data .....	51
H. Sistematika Pembahasan .....	55

<b>BAB II .....</b>	<b>56</b>
<b>GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>56</b>
<b>A. Gambaran Umum Dusun Sambilegi Kidul .....</b>	<b>56</b>
<b>B. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Sambilegi Kidul .....</b>	<b>60</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>64</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
<b>A. Potensi Dusun Sambilegi Kidul .....</b>	<b>64</b>
1. Potensi Sumber Daya Manusia.....	64
2. Potensi Sumber Daya Alam .....	65
3. Potensi Sumber Daya Ekonomi.....	67
4. Potensi Budaya.....	69
5. Potensi Kelompok Pendukung .....	79
<b>B. Analisis SWOT Dusun Sambilegi Kidul .....</b>	<b>81</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>115</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>115</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>115</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>117</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>126</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>129</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kecenderungan Riset .....	16
Tabel 1. 2 IFAS EFAS .....	43
Tabel 1. 3 Nama Informan .....	51
Tabel 2. 1 Daftar Padukuhan Dusun Maguwoharjo.....	57
Tabel 2. 2 Data Penduduk Dusun Sambilegi Kidul .....	60
Tabel 2. 3 Data Pekerjaan Masyarakat di Dusun Sambilegi Kidul.....	61
Tabel 3. 1 Analisis SWOT .....	106
Tabel 3. 2 Perhitungan bobot IFAS .....	108
Tabel 3. 3 Hasil analisis IFAS Dusun Sambilegi Kidul.....	109
Tabel 3. 4 Perhitungan bobot EFAS Dusun Sambilegi Kidul.....	109
Tabel 3. 5 Hasil Analisis EFAS Dusun Sambilegi Kidul .....	110
Tabel 3. 6 Skor IFAS – EFAS Dusun Sambilegi Kidul.....	111

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Model Eksplorasi Berurutan ( <i>Sequenti al Exploratory Strategy</i> ).....	48
Gambar 2. 1 Balai Dusun Sambilegi Kidul.....	56
Gambar 2. 2 Peta Dusun Sambilegi Kidul .....	59
Gambar 3. 1 Kesenian Bergodo .....	69
Gambar 3. 2 Kesenian Jemparingan .....	71
Gambar 3. 3 Kesenian Tari Edan-Edanan.....	73
Gambar 3. 4 Kesenian Gejog Lesung .....	75
Gambar 3. 5 Kesenian Karawitan .....	77
Gambar 3. 6 Posisi Dusun Sambilegi Kidul Berdasarkan Matriks SWOT.....	112

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Desa (UU Nomor 6 Tahun 2014) Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>1</sup> Desa memiliki peran strategis dalam pembangunan jika bisa memanfaatkan potensi yang ada di desa.

Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>2</sup> Potensi desa mencakup sumber daya alam, manusia, dan infrastruktur yang dapat diaktifkan untuk mendorong pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu pemanfaatan potensi desa yaitu dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Pemanfaatan potensi desa menjadi desa wisata dapat menghidupkan ekonomi lokal, melestarikan budaya

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2014/6TAHUN2014UU.htm#:~:text=Desa%20adalah%20desa%20dan%20desa,asal%20usul%2C%20dan%20fatau%20hak>, Diakses pada 27 September 2023

<sup>2</sup> Ahmad Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa". *Jurnal Sungkai*, vol. 5: 1 (Februari, 2017), hal. 32.



tradisional, serta meningkatkan kunjungan wisatawan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut. Selain itu, Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDPT) juga mendukung pemanfaatan potensi yang ada di desa untuk diolah dan dijadikan daya tarik desa wisata.<sup>3</sup>

Pariwisata adalah keseluruhan rangkaian aktivitas yang terkait dengan perpindahan manusia dari tempat tinggalnya ke satu atau beberapa tujuan di luar daerah asalnya, yang dilakukan atas berbagai alasan tertentu tanpa maksud untuk mencari penghasilan.<sup>4</sup> Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki kepentingan besar, karena menjadi salah satu penyumbang utama devisa negara dan memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi perkembangan bangsa.<sup>5</sup>

Saat ini trend pariwisata mengalami transformasi, dari yang sebelumnya pariwisata konvensional menjadi jenis pariwisata yang lebih fokus pada minat khusus. Pada pariwisata minat khusus, wisatawan cenderung lebih menghargai alam, budaya, lingkungan, dan atraksi yang memiliki karakteristik khusus. Salah satu jenis pariwisata minat khusus

---

<sup>3</sup> Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, "Gus Halim Dukung Pemanfaatan Potensi Desa Untuk Desa Wisata, 2023", <https://kemendes.go.id/berita/view/detil/4808/gus-halim-dukung-pemanfaatan-potensi-desa-untuk-desa-wisata>. Diakses pada 3 Oktober 2023

<sup>4</sup> Clare A Gunn and Turgut Var, *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases; Fourth*, 2020.

<sup>5</sup> Anggita Permata Yakup, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Di Indonesia," *Universitas Airlangga*, 2019, [https://drive.google.com/file/d/1O-tF5Tpbqelql-xx\\_R6cWjIY\\_FczIex8/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/1O-tF5Tpbqelql-xx_R6cWjIY_FczIex8/view?usp=drivesdk). 1.

yang sedang mengalami perkembangan di Indonesia adalah desa wisata berbasis budaya.<sup>6</sup>

Beberapa wilayah di Indonesia juga aktif mengembangkan model pariwisata desa wisata berbasis budaya, salah satunya di daerah Provinsi D.I. Yogyakarta. Menurut SK Gubernur DIY No.351/KEP/2021 tentang Penetapan Kalurahan/Kelurahan Budaya, terdapat 76 Desa Wisata berbasis budaya.<sup>7</sup> Sebut saja Desa Wisata Tembi Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul dengan daya tarik wisata unggulan yaitu terdapat peninggalan-peninggalan dari Kerajaan Mataram. Desa Wisata Rejowinangun Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta dengan daya tarik wisata unggulan yaitu kerajinan, seni budaya, dan seni tari yang khas yang bernama edan-edanan yang berasal dari tari punakawan. Desa Wisata Kembang Arum Kecamatan Turi Kabupaten Sleman dengan daya tarik unggulan desa yang bernuansa agraris melalui agrowisatanya. Desa Wisata Sambirejo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman dengan daya tarik unggulan desanya yaitu memiliki warisan geologi yang bernama Tebing Breksi.<sup>8</sup>

Desa Sambilegi Kidul adalah salah satu desa di Kabupaten Sleman yang berlokasi didekat perlintasan jalan Jogja – Klaten. Desa Sambilegi Kidul memang belum jadi desa wisata, tetapi desa ini memiliki potensi menjadi desa wisata. Potensi yang dimiliki Desa Sambilegi Kidul yaitu

---

<sup>6</sup> I Ketut Suwena and I Gst Ngr Widyatmaja, “Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata,” 2010, 252.

<sup>7</sup> Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 351 Tahun 2021 tentang Penetapan Kalurahan/Kelurahan Budaya.

<sup>8</sup>Siti Hasanah, “10 Desa Wisata di Yogyakarta, Desa Penuh Tradisi & Budaya”, <https://keluyuran.com/desa-wisata-di-yogyakarta/>, diakses tanggal 3 Oktober 2023.

potensi budaya. Potensi budayanya berupa seni panah tradisional atau jemparingan, bergodo, gejluk legsung, tarian edan-edanan, bekasan, dan sajian kuliner jajanan dan makanan khas jogja yang disajikan dengan gaya tradisional. Saat ini upaya pengembangan pariwisata di Desa Sambilegi Kidul masih dalam tahap wacana. Berdasarkan wawancara bersama pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi dan petugas *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina Patra Niaga Aviation Fuel Terminal Adisucipto yang berada di Desa Sambilegi, ditemukan informasi bahwa sudah ada rencana untuk mengembangkan desa wisata di Desa Sambilegi Kidul tersebut.

Sangat menarik untuk mencermati perkembangan desa wisata berbasis budaya di berbagai wilayah maupun daerah, terutama di Provinsi DIY terkhusus di Desa Sambilegi Kidul. Penting untuk dicatat bahwa fenomena ini muncul sebagai alternatif solusi dalam menanggapi perubahan trend dunia wisata masa kini dari model wisata konvensional ke jenis wisata minat khusus. Tetapi, di sisi lain muncul berbagai persoalan yang harus diatasi, termasuk persiapan berbagai pihak terkait eksistensi desa wisata budaya, pengemasan potensi daya tariknya, permasalahan infrastruktur, tantangan dalam sumber daya manusia, dan masalah lainnya.<sup>9</sup>

Studi identifikasi desa wisata bukanlah hal yang baru, sudah ada ratusan bahkan ribuan studi identifikasi desa wisata yang telah dilakukan

---

<sup>9</sup> Suwarno, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya Di Desa Maja, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan," *Jurnal Sumbangsih*, vol. 1 (2020), hlm. 125, <https://doi.org/10.23960/jsh.v1i1.19>.

dengan berbagai tujuan dan kepentingan, diantaranya yaitu (Priyanto, 2016) yang melakukan studi untuk mengidentifikasi potensi suatu desa untuk menjadi desa wisata.<sup>10</sup> Namun, meskipun Desa Sambelegi Kidul memiliki potensi yang besar sebagai destinasi wisata berbasis budaya, belum banyak penelitian yang secara komprehensif mengkaji potensi tersebut. Adapun beberapa penelitian yang pernah dilakukan di Desa Sambilegi Kidul, semua studi tidak berkaitan dengan desa wisata sama sekali. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjalankan analisis mendalam terhadap potensi Desa Sambelegi Kidul sebagai destinasi wisata berbasis budaya, dengan tujuan untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang belum dimaksimalkan dan strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan desa ini menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi wisata dan budaya Desa Sambelegi Kidul, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil keputusan, pemerintah daerah, pemangku kepentingan, dan masyarakat lokal dalam upaya mereka untuk mengembangkan desa ini sebagai destinasi wisata berbasis budaya yang sukses dan berkelanjutan. Maka, berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Potensi dan Strategi Dusun Sambilegi Kidul Untuk Menjadi Desa Wisata”**.

---

<sup>10</sup> Priyanto & Dyah Safitri, "Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata di Jawa Tengah", *Jurnal Vokasi Indonesia*, vol. 4: 1 (Juni, 2016), hlm. 1.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana potensi yang ada di Desa Sambilegi Kidul Kecamatan Maguwoharjo Kabupaten Sleman yang bisa dimanfaatkan untuk dijadikan desa wisata?
2. Bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan potensi di Desa Sambelegi Kidul untuk dikembangkan menjadi desa wisata?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti tentukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis potensi Desa Sambilegi Kidul yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan desa wisata.
2. Untuk merumuskan strategi yang dapat mengoptimalkan potensi Desa Sambilegi Kidul menjadi desa wisata.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, disamping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir juga diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam. Serta

menambah wawasan peneliti dalam melihat pemanfaatan yang maksimal dari potensi Desa Sambilegi dalam mengembangkan potensinya menjadi desa wisata berbasis budaya.

## 2. Secara Praktis

Dari manfaat teoritis tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan mahasiswa lain. Dan sebagai masukan bagi pihak akademik, sebagai bahan informasi tambahan referensi bagi mahasiswa lainnya yang akan membuat skripsi berkaitan dengan penelitian ini.

## E. Kajian Pustaka

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukan merupakan penelitian yang pertama dilakukan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya relevan dengan judul yang diambil oleh penulis. Adapun penelitian sebelumnya terdapat beberapa kemiripan pada penelitian ini, diantaranya berdasarkan tema dari penelitian terkait maupun lokasi yang sama dengan penelitian mengenai Analisis Potensi Desa Sambilegi Kidul Menuju Desa Desa Wisata Berbasis Budaya, antara lain:

*Pertama*, Jurnal yang ditulis oleh Mohamad Sukarno dengan judul “Analisis Pengembangan Potensi Desa Berbasis Indeks Membangun Desa (IDM) (Studi Kasus: Desa Ponggok, Kecamatan Palohharjo, Kabupaten Klaten)” pada tahun 2020. Jurnal ini mengkaji tentang Indikator Desa Membangun (IDM) yang terdapat di Desa Ponggok dalam meningkatkan

parameter kualitas desanya yang meliputi dua dimensi, yaitu Ketahanan Sosial dan Ketahanan Ekonomi. Di Desa Ponggok pengelolaan aset desa yang dikelola oleh BUMDes menjadi Indikator Desa Membangun yang pokok dan utama dilakukan. Dalam BUMDes tersebut segala kegiatan perekonomian masyarakat terutama peningkatan potensi alam desa menjadi hal yang mendominasi. Peranan BUMDes dalam mengelola potensi desa baik sumber daya alam maupun aspek ekonomi, telah berhasil meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat di Desa Ponggok sendiri. Selain itu, Desa Ponggok memperoleh pendapatan yang besar karena sukses dalam mengelola aset-aset desanya melalui BUMDes nya.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian yang ditulis Mohamad Sukarno yaitu terdapat pada pembahasan tentang pemanfaatan potensi desa. Mohamad Sukarno membahas tentang pemanfaatan potensi desa atau aset desa melalui BUMDes, sedangkan penulis membahas mengenai pemanfaatan potensi desa yang dapat dimanfaatkan menjadi desa wisata berbasis budaya.

*Kedua*, jurnal yang ditulis oleh Rizky Atika Salsabila Ivabianca, Elizabeth Puspaningrum Sinyor, Annusha Chandrika Putri dengan judul “Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Analisis SWOT Desa Sidomekar dan Penggunaan Aplikasi *Tour Guide Online* Kabupaten Jember” pada tahun 2018. Jurnal ini mengkaji tentang analisis pengelolaan potensi Desa Sidomekar yang sedang merintis menjadi desa wisata.

---

<sup>11</sup> Mohamad Sukarno, “Analisis Pengembangan Potensi Desa Berbasis Indeks Membangun Desa (IDM) (Studi Kasus: Desa Ponggok, Kecamatan Palohharjo, Kabupaten Klaten),” *Prosiding Seminar Edusainstech FMIPA UNIMUS 2020* 35, vol. 4 (Desember, 2020), hlm. 533–541.

Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT dalam menyusun strategi guna mengembangkan potensi desa yang ada. Salah satu potensi Desa Sidomekar yaitu terdapat kebun buah jeruk Siam seluas 290 (ha) yang menjadi komoditas utama Kabupaten Jember yang telah bernilai ekspor. Dengan adanya potensi kebun buah jeruk Siam tersebut, peneliti merumuskan salah satu peluang dari potensi tersebut yaitu menjadikan kebun buah jeruk Siam menjadi eduwisata. Bagi wisatawan yang tertarik dengan wisata alam, menjadikan wisata petik buah yang di rancang dengan sedemikian rupa dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Selain itu, peneliti juga menyarankan aplikasi ToGo (*Tour Guide Online*) untuk membantu pemerintah agar meningkatkan pariwisata di Kabupaten Jember. Karena aplikasi ini memiliki fitur cukup lengkap yang dapat membantu wisatawan asing maupun domestik dalam melakukan liburannya di Kabupaten Jember.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian yang ditulis Rizky Atika Salsabila Ivabianca, Elizabeth Puspaningrum Sinyor, Annusha Chandrika Putri yaitu terdapat pada pembahasan tentang pemanfaatan potensi desa dan metode yang digunakan yaitu analisis SWOT. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan tempat penelitian yang diambil. Rizky Atika Salsabila Ivabianca, Elizabeth Puspaningrum Sinyor, Annusha Chandrika Putri membahas potensi desa berbasis SWOT di Desa Sidomekar, sedangkan

---

<sup>12</sup> Rizky Atika Salsabila Ivabianca Putri, dkk. "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Analisis SWOT Desa Sidomekar Dan Penggunaan Aplikasi Tour Guide Online Kabupaten Jember", *Unej E-Proceeding* (Desember, 2018), hlm. 173–187.



penulis membahas mengenai analisis potensi desa menuju desa wisata berbasis budaya di Desa Sambilegi Kidul.

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Dewi Ratih dan Wulan Sondarika dengan judul “Analisis Potensi Desa Ditinjau dari Sosial Budaya Kesenian Tradisional Ronggeng Gunung dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Prasejahtera” pada tahun 2017. Jurnal ini mengkaji tentang potensi desa yang berupa kesenian tradisional yaitu Ronggeng Gunung, yang masih belum dimaksimalkan potensinya. Pada jurnal tersebut menjelaskan bahwa Ronggeng Gunung bisa dikembangkan untuk menambah pendapatan masyarakat prasejahtera. Akan tetapi kesenian tradisional ini masih belum dapat perhatian dari pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Dalam jurnal tersebut peneliti menyarankan agar pemerintah memerhatikan kesenian tradisional ini dengan mensosialisasi Ronggeng Gunung di pemerintahan pada acara-acara hajatan kabupaten atau hajatan desa. Jika tidak, kesenian tradisional ini akan hilang.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Dewi Ratih dan Wulan Sondarika yaitu terdapat pada pembahasan tentang potensi desa yang belum dimaksimalkan dan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskripsi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan

---

<sup>13</sup> Dewi Ratih and Wulan Sondarika, “ANALISIS POTENSI DESA DITINJAU DARI SOSIAL BUDAYA KESENIAN TRADISIONAL RONGGENG GUNUNG DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT PRAJEJAHTERA (Studi Kasus Di Desa Ciulu Kec. Banjarsari Kab. Ciamis Jawa Barat),” *Jurnal Artefak* 4, no. 2 (2017): 161, <https://doi.org/10.25157/ja.v4i2.909>.

tempat penelitian yang diambil. Dewi Ratih dan Wulan Sondarika membahas potensi desa yaitu kesenian tradisional Ronggeng Gunung yang jika dimaksimalkan dapat menambah pendapatan masyarakat prasejahtera, tetapi masih belum dapat perhatian dari pemerintah daerah Kabupaten Ciamis. Sedangkan penulis membahas mengenai analisis potensi desa menuju desa wisata berbasis budaya di Desa Sambilegi Kidul.

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Hidayati Amelia Rahayu, Istikhomah, Ninda Fatmawati, Rodhiyahtul Warda Usami, Fungsi Ulan Dari, Muhammad Alhada Fuadilah Habib dengan judul “Analisis Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Optimalisasi *Asset Based Community Development* di Desa Mojokambang” pada tahun 2022. Jurnal ini mengkaji tentang pengembangan potensi desa wisata melalui optimalisasi ABCD di Desa Mojokambang. Peneliti menemukan potensi Desa Mojokambang yaitu memiliki aset atau kekayaan alam yang sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata melalui pemanfaatan yang maksimal dari pengelolaan Taman “Jogo Kali”. Upaya mengembangkan aset ini dilakukan melalui program pemberdayaan masyarakat yang berasal dari hasil identifikasi data-data dengan menerapkan pendekatan *asset based community development*. Peneliti juga menjelaskan bahwa pengelola, pemerintah desa, masyarakat, serta *stakeholder* terkait yakin bahwa melalui pendekatan ABCD ini masyarakat Desa Mojokambang akan dapat diberdayakan secara optimal. Tidak hanya itu, pemberdayaan yang dilakukan oleh pengelola bersama pemerintah desa

beserta *stakeholder* terkait telah memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan dan perkembangan ekonomi masyarakat yang diberdayakan, mulai dari aspek ekonomi, sosial, dan psikologi.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Hidayati Amelia Rahayu, Istikhomah, Ninda Fatmawati, Rodhiyahtul Warda Usami, Fungsi Ulan Dari, Muhammad Alhada Fuadilah Habib yaitu terdapat pada pembahasan tentang potensi desa yang dapat dikembangkan lebih optimal dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan tempat penelitian yang diambil. Hidayati Amelia Rahayu, Istikhomah, Ninda Fatmawati, Rodhiyahtul Warda Usami, Fungsi Ulan Dari, Muhammad Alhada Fuadilah Habib membahas pengembangan potensi desa melalui pendekatan *asset based community development* di Desa Mojokambang. Sedangkan penulis membahas mengenai potensi desa yang dapat dimanfaatkan menjadi desa wisata berbasis budaya di Desa Sambilegi Kidul menggunakan pendekatan analisis SWOT.

*Kelima*, Jurnal yang ditulis oleh Sri Rahayu Budiani, Windarti Wahdaningrum, Dellamanda Yosky, Eline Kensari, Hendra S Pratama, Henny Mulandari, Heru Taufiq Nur Iskandar, Mica Alphabettika, Novela Maharani, Rizka Fitria Febriani, Yanti Kusmiati dengan judul “Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis

---

<sup>14</sup> Hidayati Amelia Rahayu et al., “Analisis Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Optimalisasi Asset Based Community Development Di Desa Mojokambang,” *Greenomika*, vol. 4: 1 (Juni, 2022): 31–43, <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2022.04.1.4>.

Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah” pada tahun 2018. Jurnal ini mengkaji tentang analisis potensi desa dan strategi pengembangan pariwisata berbasis komunitas dengan berdasarkan indikator pariwisata berkelanjutan. Peneliti menjelaskan bahwa kompleksitas indikator pendukung pariwisata berkelanjutan dalam pembangunan tidak difokuskan hanya pada pembangunan infrastruktur fisik umum, tetapi juga pada pembangunan sumber daya manusia. Potensi objek wisata Desa Sembungan secara umum dikelompokkan ke dalam kategori pariwisata alam, pariwisata buatan, pariwisata budaya, dan pariwisata edukasi. Setiap jenis potensi memiliki keunikan dan ciri khas yang membuatnya menjadi destinasi wisata yang berbeda. Peneliti menyarankan bahwasannya indikator pariwisata berkelanjutan di Desa Sembungan masih perlu banyak pembenahan agar dapat mencapai pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Hal ini mencakup aspek atraksi wisata dan keunikan wisata, serta sumber daya manusia. Tidak hanya itu, pengelolaan pariwisata di Desa Sembungan juga perlu adanya pembenahan agar optimal.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Sri Rahayu Budiani, Windarti Wahdaningrum, Dellamanda Yosky, Eline Kensari, Hendra S Pratama, Henny Mulandari, Heru Taufiq Nur Iskandar, Mica Alphabettika, Novela Maharani, Rizka Fitria Febriani, Yanti Kusmiati yaitu terdapat pada pembahasan tentang potensi desa yang dapat dikembangkan lebih optimal

---

<sup>15</sup> Henny Sri Rahayu Budiani, dkk. “Deteksi Luasan Mangrove Teluk Youtefa Kota Jayapura Menggunakan Citra Analisis Perubahan Potensi Dan Strategi Pengembangann Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas Landsat Multitemporal,” *Majalah Geografi Indonesia*, vol. 32: 2 (September, 2018), hlm. 170–176, <https://doi.org/10.22146/mgi>.

dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan tempat penelitian yang diambil. Sri Rahayu Budiani, Windarti Wahdaningrum, Dellamanda Yosky, Eline Kensari, Hendra S Pratama, Henny Mulandari, Heru Taufiq Nur Iskandar, Mica Alphabettika, Novela Maharani, Rizka Fitria Febriani, Yanti Kusmiati membahas pengembangan potensi desa dan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. Sedangkan penulis membahas mengenai potensi desa yang dapat dimanfaatkan menjadi desa wisata berbasis budaya di Desa Sambilegi Kidul, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta.

*Keenam*, Jurnal yang ditulis oleh Beti Nur Hayati dengan judul “Analisis Potensi Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat di Bukit Menoreh: Studi Kasus di Desa Giripurno, Borobudur, Magelang” pada tahun 2022. Jurnal ini mengkaji tentang potensi yang ada di Desa Giripurno, Borobudur, Magelang baik potensi alam, potensi budaya, serta potensi wisata religi. Peneliti menjelaskan bahwa Desa Giripurno memiliki lokasi yang cukup strategi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata. Namun pemanfaatan potensi tersebut belum maksimal, potensi-potensi yang ada sebenarnya masih bisa dikelola lebih baik lagi dan dapat

dikembangkan, dengan dikembangkannya potensi tersebut harapannya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Giripurno.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Beti Nur Hayati yaitu terdapat pada pembahasan tentang analisis potensi desa yang dapat dikembangkan lebih baik lagi dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian dan tempat penelitian yang diambil. Beti Nur Hayati membahas analisis potensi wisata dengan metode pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan para informan di Desa Giripurno, Borobudur, Magelang. Sedangkan penulis membahas mengenai analisis potensi desa menuju desa wisata berbasis budaya dengan analisis SWOT di Desa Sambilegi Kidul, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta.

Dari keenam penelitian diatas, secara keseluruhan peneliti tidak menemukan kesamaan dari penelitian yang dilakukan. Hanya saja keenam penelitian diatas memiliki kesamaan pada pembahasan mengenai menggali atau menganalisis potensi desa yang dapat dikembangkan. Akan tetapi hasil yang dipaparkan pada keenam penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana penelitian meninjau potensi Desa Sambilegi yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata berbasis budaya. Berdasarkan pada perbedaan tersebut, maka penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

---

<sup>16</sup> Beti Nur Hayati, "Analisis Potensi Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat Di Bukit Menoreh: Studi Kasus Di Desa Giripurno, Borobudur, Magelang," *Jurnal MD: Jurnal Manajemen Dakwah*, vol. 8: 1 (Juni, 2022), hlm. 101–26.

**Tabel 1. 1 Kecenderungan Riset**

No	Nama	Penjelasan	Persamaan dan Perbedaan
1.	Mohamad Sukarno dengan judul “Analisis Pengembangan Potensi Desa Berbasis Indeks Membangun Desa (IDM) (Studi Kasus: Desa Ponggok, Kecamatan Palohharjo, Kabupaten Klaten)” pada tahun 2020.	Jurnal ini mengkaji tentang Indikator Desa Membangun (IDM) yang terdapat di Desa Ponggok dalam meningkatkan parameter kualitas desanya yang meliputi dua dimensi, yaitu Ketahanan Sosial dan Ketahanan Ekonomi. Di Desa Ponggok pengelolaan aset desa yang dikelola oleh BUMDes menjadi Indikator Desa Membangun yang pokok dan utama dilakukan.	Persamaan yaitu terdapat pada pembahasan tentang pemanfaatan potensi desa. Perbedaannya yaitu pada potensi yang dimanfaatkan menjadi wisata.
2.	Rizky Atika Salsabila Ivabianca, dkk dengan judul “Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Analisis SWOT Desa Sidomekar dan Penggunaan Aplikasi <i>Tour Guide Online</i> Kabupaten Jember” pada tahun 2018.	Jurnal ini mengkaji tentang analisis pengelolaan potensi Desa Sidomekar yang sedang merintis menjadi desa wisata. Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT dalam menyusun strategi guna mengembangkan potensi desa yang ada. Salah satu potensi Desa Sidomekar yaitu terdapat kebun buah jeruk Siam seluas 290 (ha) yang menjadi komoditas utama Kabupaten Jember yang telah bernilai ekspor.	Persamaan yaitu terdapat pada pembahasan tentang pemanfaatan potensi desa dan metode yang digunakan yaitu analisis SWOT. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan tempat penelitian yang diambil.

3.	Dewi Ratih dan Wulan Sondarika dengan judul “Analisis Potensi Desa Ditinjau dari Sosial Budaya Kesenian Tradisional Ronggeng Gunung dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Prasejahtera” pada tahun 2017.	Jurnal ini mengkaji tentang potensi desa yang berupa kesenian tradisional yaitu Ronggeng Gunung, yang masih belum dimaksimalkan potensinya. Pada jurnal tersebut menjelaskan bahwa Ronggeng Gunung bisa dikembangkan untuk menambah pendapatan masyarakat prasejahtera.	Persamaan yaitu terdapat pada pembahasan tentang potensi desa yang belum dimaksimalkan dan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskripsi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan tempat penelitian yang diambil.
4.	Hidayati Amelia Rahayu, dkk dengan judul “Analisis Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Optimalisasi <i>Asset Based Community Development</i> di Desa Mojokambang” pada tahun 2022.	Jurnal ini mengkaji tentang pengembangan potensi desa wisata melalui optimalisasi ABCD di Desa Mojokambang. Peneliti menemukan potensi Desa Mojokambang yaitu memiliki aset atau kekayaan alam yang sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata melalui pemanfaatan yang maksimal dari pengelolaan Taman “Jogo Kali”.	Persamaan yaitu terdapat pada pembahasan tentang potensi desa yang dapat dikembangkan lebih optimal dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan tempat penelitian yang diambil.
5.	Sri Rahayu Budiani, Windarti Wahdaningrum, Dellamanda Yosky, dkk dengan judul “Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata	Jurnal ini mengkaji tentang analisis potensi desa dan strategi pengembangan pariwisata berbasis komunitas dengan berdasarkan indikator pariwisata berkelanjutan. Peneliti	Persamaan yaitu terdapat pada pembahasan tentang potensi desa yang dapat dikembangkan lebih optimal dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif



	Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah” pada tahun 2018.	menjelaskan bahwa kompleksitas indikator pendukung pariwisata berkelanjutan dalam pembangunan tidak difokuskan hanya pada pembangunan infrastruktur fisik umum, tetapi juga pada pembangunan sumber daya manusia.	deskriptif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan tempat penelitian yang diambil.
6.	Beti Nur Hayati dengan judul “Analisis Potensi Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat di Bukit Menoreh: Studi Kasus di Desa Giripurno, Borobudur, Magelang” pada tahun 2022.	Jurnal ini mengkaji tentang potensi yang ada di Desa Giripurno, Borobudur, Magelang baik potensi alam, potensi budaya, serta potensi wisata religi. Peneliti menjelaskan bahwa Desa Giripurno memiliki lokasi yang cukup strategi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata. Namun pemanfaatan potensi tersebut belum maksimal, potensi-potensi yang ada sebenarnya masih bisa dikelola lebih baik lagi dan dapat dikembangkan.	Persamaan yaitu terdapat pada pembahasan tentang analisis potensi desa yang dapat dikembangkan lebih baik lagi dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian dan tempat penelitian yang diambil.

## F. Kerangka Teori

### 1. Potensi Desa

#### a. Pengertian Potensi Desa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, potensi merupakan kesanggupan, daya, kekuatan, ataupun kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.<sup>17</sup> Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki wewenang untuk mengelola urusan rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan norma-norma adat yang diakui dalam tatanan pemerintah nasional dan terletak di wilayah kabupaten.<sup>18</sup>

Menurut Widjaja potensi desa adalah upaya pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi-potensi di desa atau kelompok masyarakat, dengan tujuan menghasilkan usaha-usaha berskala desa atau kelompok, maupun kegiatan perorangan, yang dapat meningkatkan pendapatan asli desa atau kelompok tersebut serta kesejahteraan masyarakat.<sup>19</sup>

Menurut Bintarto potensi desa merupakan entitas pemerintahan desa yang terletak di wilayah administratif kabupaten/kota, yang

---

<sup>17</sup> Ebta Setiawan, "Pengertian Potensi", KBBI Online, <https://kbbi.web.id/potensi>, diakses tanggal 20 November 2023.

<sup>18</sup> Erni Irawati, "Peningkatan Kapasitas Desa Berdasarkan pada Undang-Undang No 6 Tahun 2014 (Sebuah Kajian Tentang Otonomi Desa)", *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 2: 2 (Juli, 2021), hlm. 635.

<sup>19</sup> Widjaja dan H. A. W, *Pemerintah Desa dan Administrasi Desa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 104.

memiliki otoritas untuk mengelola potensi desa yang dibagi menjadi dua kategori, yakni potensi fisik dan nonfisik.<sup>20</sup>

Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, potensi desa adalah segala sesuatu potensi desa baik potensi fisik maupun nonfisik yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dengan tujuan menghasilkan dan dapat meningkatkan pendapatan desa serta mensejahterahkan masyarakat desa.

#### b. Macam- Macam Potensi Desa

Dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa pada Pasal 8 Ayat (3) huruf e menyatakan bahwa desa memiliki potensi yang mencakup sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya ekonomi pendukung. Pemanfaatan potensi desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Berdasarkan undang-undang di atas, dapat dipahami bahwasannya potensi desa terbagi menjadi tiga sektor. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah desa dapat mengoptimalkan potensi desa tersebut.

##### 1) Potensi Sumber Daya Manusia

Istilah sumber daya manusia merupakan terjemahan dari "*Human Resources*", tetapi beberapa ahli juga menganggap bahwa sumber daya manusia dapat disamakan dengan "*manpower*" atau tenaga kerja. Bahkan beberapa orang menganggap bahwa

---

<sup>20</sup> Deditiani Tri Indrianti, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Organik di Kabupaten Bondowoso", *Journal of Nonformal and Community Empowerment*, vol 3: 1 (Juni, 2019), hlm. 15-16, <https://doi.org/10.15294/pls.v3i1.31001>.

pemahaman tentang sumber daya manusia dapat setara dengan personil (personalia, kepegawaian, dan sebagainya).<sup>21</sup>

Menurut Hasibuan, sumber daya manusia merupakan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola interaksi serta kontribusi tenaga kerja dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.<sup>22</sup>

Wather dan Davis berpendapat bahwa sumber daya manusia merujuk pada karyawan yang bersedia, memiliki kemampuan, dan siap dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Sebagaimana dikemukakan bahwa aspek utama dari sumber daya manusia melibatkan kontribusi karyawan terhadap organisasi, sementara dimensi kritis dari manusia terletak pada cara kontribusi mereka, yang pada akhirnya akan memengaruhi kualitas dan kapabilitas.<sup>23</sup>

Menurut Ndraha, sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah individu yang memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai tidak hanya dalam konteks perbandingan, tetapi juga nilai yang bersifat kompetitif dan generatif inovatif dengan menggunakan energi tertinggi, seperti keterampilan/kompetensi, kecerdasan, kreativitas, inovasi, pandangan masa depan, wawasan

---

<sup>21</sup> Afridal, *Pengelolaan Potensi Desa dalam Pembangunan Desa Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar*, Tesis (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2018), hlm 42-43.

<sup>22</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Akasara, 2005), hlm. 10.

<sup>23</sup> Dewi Oktayani, "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Islam", *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, vol. 5: 2 (Desember, 2016), hlm. 172.

yang tinggi, partisipatif, kerja sama, dan tidak lagi terbatas pada penggunaan energi kasar, tenaga otot, dan sejenisnya.

Sumber daya manusia menjadi esensial untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam suatu organisasi, sumber daya manusia merupakan salah satu fungsi kunci dalam organisasi atau perusahaan yang dikenal dengan sebutan manajemen sumber daya manusia. Sutrisno menjelaskan bahwa dengan merujuk pada definisi tersebut, kita perlu memahami bahwa sumber daya manusia sebaiknya diartikan sebagai kekuatan yang bersumber dari individu-individu yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi.<sup>24</sup> Dengan berpegang pada pengertian tersebut, istilah "sumber daya manusia" mengacu pada individu yang memiliki sumber daya dan merupakan kekuatan (power). Pandangan ini sesuai dengan paradigma bahwa untuk menjadi sebuah kekuatan, kualitas dan kompetensi sumber daya manusia perlu ditingkatkan.

## 2) Potensi Sumber Daya Alam

Potensi sumber daya alam adalah kekuatan atau kapabilitas yang dimiliki oleh alam, baik itu di darat, laut, atau udara, yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Sumber daya alam mencakup kekayaan alam yang ada di bumi dan dapat dimanfaatkan oleh manusia.

---

<sup>24</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 4.

Ditinjau dari pembentukannya, sumber daya alam dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni: a) Sumber daya alam yang dapat diperbaharui, seperti hutan, hasil laut, hasil perkebunan, sungai, serta hasil pertanian; dan b) Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, termasuk sungai, laut, udara, minyak, timah, emas, gas alam, dan lain-lain. Sementara itu, berdasarkan lokasinya, sumber daya alam dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: a) Sumber daya alam darat, seperti hutan, tanah, pegunungan, perbukitan, lahan pertanian, perkebunan, lembah, serta lokasi wisata darat seperti taman kota/desa; dan b) Sumber daya alam perairan, termasuk waduk, tambak ikan, keramba, sungai, tambatan perahu atau dermaga, danau, arum jram, dan laut.<sup>25</sup>

### 3) Potensi Sumber Daya Ekonomi

Sumber Daya Ekonomi adalah segala sumber daya yang dimiliki seperti barang atau jasa yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik itu berasal dari sumber daya alam (SDA) maupun dari sumber daya manusia (SDM). Sumber Daya Ekonomi ini dapat memberikan manfaat atau keuntungan dan dapat diolah sebagai modal dasar dalam pembangunan ekonomi. Sumber daya ekonomi merupakan bentuk dari sumber daya konsumen, seperti

---

<sup>25</sup> Kenya Swawikanti, “Jenis-Jenis Sumber Daya Alam, Potensi & Persebarannya”, *Ruangguru*, <https://www.ruangguru.com/blog/potensi-sumber-daya-alam>, diakses tanggal 17 November 2023.

sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan sumber daya kewirausahaan.

Menurut Mulyani, sumber daya modal adalah segala elemen yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Modal dapat dikategorikan dalam beberapa jenis, antara lain:

- a) Modal Berdasarkan Pemiliknya
  - (1) Modal perseorangan, yang merupakan kepemilikan perorangan atau individu, seperti kendaraan.
  - (2) Modal masyarakat, yang dimiliki oleh sejumlah orang dan digunakan untuk kepentingan bersama, seperti pelabuhan dan jalan.
- b) Modal Berdasarkan Wujudnya
  - (1) Modal konkret, yang memiliki bentuk fisik yang dapat terlihat, contohnya gedung, komputer, dan kantor.
  - (2) Modal abstrak, yang tidak memiliki bentuk fisik namun memberikan manfaat yang jelas, seperti keterampilan dan kreativitas.
- c) Modal Berdasarkan Bentuknya
  - (1) Uang sebagai modal dalam bentuk dana.
  - (2) Barang sebagai modal alat yang mendukung keberlangsungan industri, seperti mesin jahit, komputer, dan gilingan beras.
- d) Modal Berdasarkan Sifatnya

(1) Modal tetap adalah modal yang dapat digunakan secara berulang dalam proses industri, seperti mesin.

(2) Modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu proses produksi, seperti bahan baku, bahan bakar, dan kertas.

e) Modal Berdasarkan Sumbernya

(1) Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan, seperti tabungan.

(2) Modal pinjaman adalah modal yang diperoleh melalui pinjaman dari pihak lain, seperti hutang bank.

(3) Modal hibah adalah modal yang diperoleh melalui pemberian dari orang lain, contohnya bantuan hibah dari pemerintah untuk Usaha Kecil Menengah (UKM).<sup>26</sup>

c. Kategori Potensi Desa

1) Potensi Fisik

a) Tanah, dalam artian sumber tambang dan mineral, bahan makanan, tempat tinggal, dan sumber tanaman yang merupakan sumber mata pencaharian.

b) Air, dalam artian sumber air, kondisi dan tata airnya untuk irigasi, persatuan dan kebutuhan hidup sehari-hari.

c) Iklim, perannya sangat penting bagi desa yang bersifat agraris.

d) Ternak, sebagai sumber tenaga, baik bahan makanan dan pendapatan masyarakat.

---

<sup>26</sup> Leni Permana, dkk., *Ekonomi* (Jakarta: Cakra Media, 2009), hlm. 67-85.



e) Manusia, sebagai sumber tenaga kerja potensial baik dalam mengolah tanah dan produsen dalam bidang pertanian maupun tenaga kerja industri di kota.

## 2) Potensi Non Fisik

a) Masyarakat desa, yang hidup berdasarkan gotong royong, memiliki potensi untuk menjadi kekuatan produktif dan pembangunan melalui kolaborasi dan saling pemahaman.

b) Lembaga-lembaga sosial, pendidikan, dan organisasi-organisasi sosial yang dapat memberikan bantuan sosial dan bimbingan terhadap masyarakat.

c) Aparatur atau pamong desa, untuk menjaga ketertiban dan keamanan demi kelancaran jalannya pemerintahan desa.<sup>27</sup>

## 2. Desa Wisata

### a. Pengertian Desa Wisata

Berdasarkan Peraturan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata nomor PM.26/UM.001/MKP/2010, desa wisata merupakan suatu kesatuan yang mencakup akomodasi, atraksi, serta sarana dan prasarana pendukung wisata yang disajikan dalam kerangka kehidupan masyarakat yang terintegrasi dengan tradisi yang berlaku.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Admin Dispmd, "Potensi Desa", *Pemerintah Kabupaten Buleleng Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*, <https://dispmd.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/43-potensi-desa>, diakses tanggal 15 November 2023.

<sup>28</sup> Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM. 26/UM. 001/MKP/2010 tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat, [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Perda\\_5\\_2019.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Perda_5_2019.pdf), diakses tanggal 20 November 2023.

Menurut Zebua, pemerintah perlu memberikan pembinaan kepada kelompok masyarakat desa wisata agar mereka memiliki kesadaran akan potensi wisata yang dimiliki. Desa wisata yang mendapat pembinaan adalah masyarakat yang berada di sekitar lokasi wisata (objek wisata). Karakteristik desa wisata ini mencakup keberadaan penduduk yang masih mempertahankan tradisi dan budaya yang relatif autentik. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti keberagaman makanan khas, sistem pertanian, dan sistem sosial juga menjadi unsur yang mencirikan sebuah kawasan desa wisata.<sup>29</sup>

Menurut Gumelar, prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai bentuk alternatif produk wisata yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan pedesaan secara berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaannya yang mencakup; pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di masyarakat setempat, memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat, berskala kecil agar mempermudah terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat, melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat, dan menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan, dan beberapa kriteria yang menjadi dasar antara lain:

- 1) Pemenuhan fasilitas dan prasarana oleh masyarakat lokal, yang umumnya mendorong partisipasi masyarakat dan memastikan akses

---

<sup>29</sup> Manahati Zebua, *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2016), hlm. 36.

ke sumber daya fisik, menjadi langkah awal untuk kemajuan desa wisata.

- 2) Upaya meningkatkan pendapatan dari sektor pertanian dan kegiatan ekonomi tradisional lainnya.
- 3) Keterlibatan efektif penduduk setempat dalam proses pengambilan keputusan terkait bentuk pariwisata yang memanfaatkan wilayah lingkungan, sementara penduduk setempat mendapatkan pembagian pendapatan yang adil dari kegiatan pariwisata.
- 4) Dorongan dan pengembangan kewirausahaan di kalangan masyarakat setempat.<sup>30</sup>

b. Syarat Untuk Menjadi Desa Wisata

Seperti yang diuraikan oleh Syamsu dalam Prakoso, Suatu wilayah dapat dikatakan sebagai desa wisata harus mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu:

- 1) Faktor kelangkaan, yang menunjukkan sifat atraksi wisata yang tidak dapat ditemukan atau langka di tempat lain.
- 2) Faktor kealamiahan, menggambarkan sifat atraksi wisata yang belum mengalami perubahan akibat intervensi manusia.
- 3) Keunikan, merujuk pada sifat atraksi wisata yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan objek wisata lainnya.

---

<sup>30</sup> Haryo Prasetyo, *Arahan Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri* (Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2017), hlm. 34-45.

- 4) Faktor pemberdayaan masyarakat, yang melibatkan kemampuan untuk membujuk partisipasi masyarakat dan memberdayakan mereka dalam pengelolaan objek wisata di daerah mereka.<sup>31</sup>

Desa wisata dipandang sebagai bentuk industri pariwisata yang melibatkan kegiatan mengaktualisasikan perjalanan wisata, yang mencakup serangkaian kegiatan persuasif, daya tarik, dan dorongan kepada wisatawan sebagai konsumen. Tujuannya adalah agar wisatawan menggunakan produk yang ditawarkan oleh desa wisata tersebut atau melakukan perjalanan wisata ke desa tersebut, yang dikenal sebagai kegiatan pemasaran desa wisata. Komponen produk pariwisata sendiri terdiri dari transportasi wisata, atraksi wisata, dan fasilitas akomodasi pariwisata.<sup>32</sup>

#### c. Kriteria Desa Wisata

Kriteria desa wisata merupakan instrumen dasar untuk pengembangan desa wisata. Oleh karena itu, kriteria dasar sebuah desa wisata setidaknya harus mencakup:

- 1) Keberadaan objek dan daya tarik: Desa harus memiliki objek atau daya tarik wisata, minimal berdekatan dengan suatu objek atau daya tarik wisata yang sudah terkenal, sehingga dapat terkait dengan paket perjalanan yang sudah ada.

---

<sup>31</sup> Rachmat Astiana, dkk, "Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata Untuk Peningkatan Sumber Daya Manusia di Kabupaten Buton, *Community Development Journal*, vol. 2: 2 (Juni, 2021), hlm. 425.

<sup>32</sup> Maria Vincensia Djuma, *Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Waturaka sebagai Desa Penyangga Kawasan Taman Nasional Kelimutu, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur*, Skripsi (Kupang: Universitas Nusa Cendana, 2021), hlm. 12-13.

- 2) Akses fisik dan pasar yang memadai.
- 3) Potensi kemitraan yang dimiliki.
- 4) Adanya motivasi dan antusiasme masyarakat.
- 5) Ketersediaan fasilitas umum.

Selain itu, dalam pengembangan wisata pedesaan, seharusnya mematuhi prinsip perencanaan berikut ini:

- 1) Memperhatikan karakteristik lingkungan lokal.
- 2) Mengurangi dampak negatif pengembangan kepariwisataan di desa sekecil mungkin.
- 3) Materi yang digunakan harus sesuai dengan lingkungan setempat.
- 4) Menggunakan bahan operasional yang ramah lingkungan, dapat didaur ulang, dan mempertimbangkan daya dukung serta daya tampung lingkungan, karena wisata pedesaan tidak bersifat mass tourism.
- 5) Melibatkan masyarakat desa dengan menjadikan mereka sebagai pelaku utama dalam kegiatan pariwisata, baik sebagai pemilik langsung maupun tidak langsung dari desa wisata tersebut, dan menjaga kepemilikan atas tanah tidak dialihkan.<sup>33</sup>

### **3. Desa Wisata Berbasis Budaya**

#### **a. Pengertian Desa Wisata Berbasis Budaya**

---

<sup>33</sup> I Nyoman Sukma Arida & LP. Kerti Pujani, "Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata", *Jurnal Analisis Pariwisata*, vol. 17: 1 (2017), hlm. 3-4.

Dalam beberapa sumber literatur, terdapat beberapa definisi tentang wisata budaya. Salah satu definisi dari Wisata berbasis budaya adalah salah satu jenis kegiatan pariwisata yang menjadikan kebudayaan sebagai objek utama. Jenis pariwisata ini berbeda dari pariwisata minat khusus. Di Indonesia, pariwisata berbasis budaya telah ditunjukkan oleh beberapa provinsi, salah satunya adalah provinsi Bali.<sup>34</sup>

Dalam pedoman panduan desa wisata yang diterbitkan oleh Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi (2021), terdapat empat jenis desa wisata yang dapat dijadikan acuan, yaitu desa wisata berbasis budaya lokal, desa wisata berbasis sumber daya alam, desa wisata kreatif, dan desa wisata berbasis kombinasi. Desa wisata berbasis budaya lokal adalah desa wisata yang mengandalkan keunikan adat-budaya, tradisi, dan kehidupan sehari-hari masyarakat sebagai daya tarik utama wisata. Contohnya, kegiatan sehari-hari, mata pencaharian masyarakat, aktivitas spiritual, dan fenomena lainnya.<sup>35</sup>

Wisata berbasis budaya merupakan salah satu bentuk kegiatan pariwisata yang memiliki kebudayaan sebagai fokus utamanya. Jenis pariwisata ini dibedakan dari minat khusus lain, seperti wisata alam dan petualangan. Terdapat 12 unsur kebudayaan yang dapat menarik minat wisatawan, meliputi:

---

<sup>34</sup> Lastiani Warih Wulandari, "Pengembangan Pariwisata Ekonomi Kreatif Desa Wisata Berbasis Budaya sebagai Niche Market Destination (Studi Kasus Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Sleman)", *Jurnal Aplikasi Bisnis*, vol. 16: 9 (2014), hlm. 2145.

<sup>35</sup> Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi, *Pedoman Desa Wisata* (Indonesia: Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi, Juni 2021), hlm. 31. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Buku-Membangun-Desa%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Buku-Membangun-Desa%20(1).pdf)

- 1) Bahasa (*language*)
- 2) tradisi masyarakat (*traditions*)
- 3) kerajinan tangan (*handicraft*)
- 4) makanan dan kebiasaan makan (*foods and eating habits*)
- 5) musik dan kesenian (*art and music*)
- 6) sejarah suatu tempat (*history of the region*)
- 7) cara kerja dan teknologi (*work and technology*)
- 8) agama (*religion*) yang dinyatakan dalam cerita atau yang dapat disaksikan
- 9) bentuk dan karakteristik arsitektur di masing-masing daerah tujuan wisata (*architectural characteristic in the area*)
- 10) tata cara berpakaian penduduk setempat (*dress and clothes*)
- 11) sistem pendidikan (*educational system*)
- 12) serta aktivitas pada waktu senggang (*leisure activities*)

Objek-objek tersebut sering kali dirancang secara khusus untuk disajikan kepada wisatawan dengan tujuan membuatnya lebih menarik.

Dalam konteks ini, terjadi perbedaan selera antara kalangan seni dan industri pariwisata. Terdapat kebutuhan untuk mencapai kompromi di antara keduanya. Pihak seniman sering menganggap bahwa pengemasan khusus objek-objek tersebut untuk turis dapat mengurangi keaslian suatu budaya, sementara pihak industri pariwisata berpendapat bahwa

hal tersebut dapat diterima selama tidak menghilangkan substansi atau inti dari karya seni tersebut.<sup>36</sup>

b. Daya Tarik Desa Wisata Berbasis Budaya

Daya Tarik Wisata Budaya merupakan daya tarik wisata yang berasal dari ekspresi kreatif, daya imajinatif, dan perasaan manusia sebagai entitas budaya (sesuai dengan PP Nomor 50 tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional). Daya Tarik Wisata Budaya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Daya Tarik Wisata Budaya yang Bersifat Berwujud (*Tangible*):

a) Cagar Budaya: Termasuk benda cagar budaya seperti keris, gamelan, dan lainnya, bangunan cagar budaya seperti struktur binaan berdingding atau tidak berdingding, serta situs cagar budaya yang mencakup lokasi dengan benda, bangunan, atau struktur cagar budaya.

b) Perkampungan Tradisional: Menyertakan perkampungan tradisional dengan adat dan tradisi budaya yang khas, seperti Kampung Kotagede.

c) Museum: Contoh termasuk Museum Perjuangan, Museum Ulen Sentalu, dan lainnya.

2) Daya Tarik Wisata yang Bersifat Tidak Berwujud (*Intangible*):

---

<sup>36</sup> Pusat Layanan Universitas STEKOM, "Pariwisata Berbasis Budaya", *Ensiklopedia Dunia*, [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Pariwisata\\_berbasis\\_budaya#cite\\_note-1](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Pariwisata_berbasis_budaya#cite_note-1), diakses tanggal 3 Desember 2023.



- a) Kehidupan Adat dan Tradisi Masyarakat: Melibatkan kehidupan adat dan tradisi masyarakat serta kegiatan budaya yang khas di suatu daerah atau tempat, seperti perayaan sekaten, bekakak, dan sebagainya.
- b) Kesenian: Merangkul seni rupa dan seni pertunjukan sebagai unsur daya tarik yang tidak berwujud.<sup>37</sup>

Dengan demikian, Daya Tarik Wisata Budaya mencakup aspek-aspek material dan immaterial yang membuatnya menarik bagi pengunjung.

#### **4. Strategi Pengembangan Desa Wisata**

##### **a. Pendekatan Pengembangan Desa Wisata**

Berdasarkan penelitian dan studi dari UNDP/WTO serta beberapa konsultan Indonesia, terdapat dua pendekatan dalam merancang kerangka kerja atau konsep pengembangan desa menjadi desa wisata, yaitu melalui pendekatan pasar dan pendekatan fisik.<sup>38</sup>

Pendekatan pertama, yaitu Pendekatan Pasar untuk Pengembangan Desa Wisata, mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Interaksi tidak langsung, di mana pengembangan desa dilakukan sedemikian rupa sehingga desa mendapatkan manfaat tanpa adanya interaksi langsung dengan wisatawan.

---

<sup>37</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025, pasal 14 ayat (1) huruf b.

<sup>38</sup> Nova Agustini Permadi, dkk, "Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Wisata Cikolelet, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang Banten", *Jurnal Administrasi Negara*, vol. 10: 2 (Desember, 2022), hlm. 284.

- 2) Interaksi setengah langsung, melibatkan kegiatan *one day trip* oleh wisatawan, seperti bersama-sama makan dan berkegiatan dengan penduduk desa.
- 3) Interaksi langsung, memungkinkan wisatawan untuk menginap dalam akomodasi yang dimiliki oleh desa. Pendekatan ini mengharuskan pemenuhan beberapa kriteria, seperti daya tarik pariwisata, jarak tempuh, ukuran desa, sistem kepercayaan dan masyarakat, dan ketersediaan infrastruktur.

Pendekatan kedua, yaitu Pendekatan Fisik Pengembangan Desa Wisata. pendekatan ini merupakan suatu metode umum untuk mengembangkan suatu desa melalui sektor pariwisata dengan menerapkan standar-standar khusus. Pendekatan ini bertujuan untuk mengendalikan perkembangan dan menjalankan kegiatan konservasi dengan cara tertentu.<sup>39</sup>

#### b. Komponen Pengembangan Desa Wisata

Menurut Karyono, elemen-elemen yang terlibat dalam pengembangan desa wisata mencakup:

- 1) Atraksi dan kegiatan wisata, yang bisa berupa seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, hiburan, jasa, dan elemen lainnya yang menarik bagi wisatawan. Atraksi ini menciptakan identitas unik daerah tersebut, mendasari minat wisatawan untuk

---

<sup>39</sup> Selamat Joko Utomo & Bondan Striawan, "Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang", *Jurnal Neo-Bis*, vol. 11: 2 (Desember, 2017), hlm. 143-144.

mengunjungi tempat tersebut. Kegiatan wisata adalah apa yang dilakukan atau menjadi motivasi wisatawan selama mereka berada di destinasi, mulai dari setengah hari hingga berminggu-minggu.

- 2) Akomodasi, yang melibatkan sebagian tempat tinggal penduduk setempat dan/atau unit-unit yang dikembangkan berdasarkan konsep tempat tinggal penduduk.
- 3) Unsur institusi atau kelembagaan dan SDM, di mana lembaga yang mengelola desa wisata harus memiliki kemampuan yang handal.
- 4) Fasilitas pendukung wisata lainnya, yang melibatkan fasilitas seperti sarana komunikasi.
- 5) Infrastruktur lainnya, termasuk infrastruktur seperti sistem drainase.
- 6) Transportasi, yang sangat penting untuk memperlancar akses tamu.
- 7) Sumber daya lingkungan alam dan sosial-budaya.
- 8) Masyarakat, dengan dukungan yang sangat besar peranannya, seperti menjaga kebersihan lingkungan, keamanan, dan keramahan.

Pasar domestik dan mancanegara, di mana desa wisata dapat menarik pasar wisata domestik maupun mancanegara.<sup>40</sup>

c. Kriteria Pengembangan Desa Wisata

Agar suatu desa dapat dianggap sebagai desa wisata, dibutuhkan kriteria khusus, yaitu:

---

<sup>40</sup> T. Prasetyo Hadi Atmoko, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman", *Jurnal Media Wisata*, vol. 12: 2 (November, 2014), hlm. 148.

- 1) Atraksi wisata, mencakup semua elemen alam, budaya, dan karya manusia di desa. Atraksi yang dipilih harus yang paling menarik dan memikat di desa tersebut.
- 2) Jarak tempuh, merujuk pada jarak antara kawasan wisata, terutama tempat tinggal wisatawan, serta jarak dari ibu kota provinsi dan ibu kota kabupaten.
- 3) Besaran desa, mencakup faktor-faktor seperti jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik, dan luas wilayah desa. Kriteria ini terkait dengan kapasitas daya dukung pariwisata di desa.
- 4) Sistem kepercayaan dan kemasyarakatan, menjadi aspek penting dengan mempertimbangkan aturan-aturan khusus dalam komunitas desa. Hal yang perlu dipertimbangkan meliputi agama mayoritas dan sistem sosial yang ada.

Ketersediaan infrastruktur, termasuk fasilitas dan layanan transportasi, pasokan listrik, air bersih, sistem drainase, jaringan telepon, dan sebagainya.<sup>41</sup>

## **5. Analisis SWOT**

### **a. Pengertian Analisis SWOT**

Menurut Rangkuti teori analisis SWOT merupakan suatu konsep yang digunakan dalam perencanaan kegiatan dengan memanfaatkan analisis SWOT. SWOT sendiri merupakan singkatan dari kekuatan

---

<sup>41</sup> Budhi Pamungkas Gautama, dkk, "Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat", *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1: 4 (Oktober, 2020), hlm. 359.

(*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), kesempatan (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Analisis SWOT umumnya digunakan untuk evaluasi kondisi tertentu ketika merencanakan suatu tindakan, seperti contohnya program kerja.<sup>42</sup>

Menurut Freddy analisis SWOT adalah metode untuk memperluas situasi dan mengevaluasi suatu permasalahan, proyek, atau konsep bisnis dengan mempertimbangkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar), yakni kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Metode ini seringkali digunakan dalam evaluasi bisnis untuk menemukan strategi yang akan diterapkan; analisis SWOT tidak hanya menggambarkan situasi yang terjadi, melainkan juga memberikan pemahaman lebih lanjut untuk memecahkan masalah.<sup>43</sup>

Menurut Habita analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) telah menjadi salah satu alat yang bermanfaat di industri pariwisata. Meskipun demikian, alat ini juga dapat digunakan sebagai suatu disiplin ilmu dalam konteks pengembangan pariwisata untuk mengatasi tantangan persaingan pada era disrupsi. Selain itu, analisis SWOT bisa dijadikan sebagai panduan dasar untuk memeriksa dan mengamati kekuatan, kelemahan, peluang,

---

<sup>42</sup> T. Prasetyo Hadi Atmoko, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman", *Jurnal Media Wisata*, vol. 12: 2 (November, 2014), hlm. 149.

<sup>43</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 18-19.

dan ancaman dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata.<sup>44</sup>

b. Faktor-Faktor Analisis SWOT

1) Kekuatan (*Strengths*): Merupakan kondisi kekuatan yang ada dalam organisasi, proyek, atau konsep bisnis. Analisis kekuatan ini mencakup faktor-faktor internal yang dimiliki oleh organisasi, proyek, atau konsep bisnis tersebut. Dengan memahami kekuatan tersebut, pariwisata dapat diperkuat dan dapat bertahan dalam pasar serta bersaing untuk perkembangan selanjutnya yang berkaitan dengan pariwisata.

2) Kelemahan (*Weakness*): Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek, atau konsep bisnis. Analisis kelemahan ini melibatkan faktor-faktor internal yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pengembangan objek wisata.

3) Peluang (*Opportunities*): Merupakan kondisi peluang untuk berkembang di masa depan. Peluang ini muncul dari luar organisasi, proyek, atau konsep bisnis, contohnya seperti perubahan kebijakan atau adanya kompetitor baru.

4) Ancaman (*Threats*): Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek, atau konsep

---

<sup>44</sup> Inti Krisnawati, "Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintahan Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan Implementasinya (Sebuah Studi Literatur)", *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, vol. 4: 2 (Desember, 2021), hlm. 215.

bisnis itu sendiri, misalnya dari persaingan kompetitor atau perubahan kebijakan.<sup>45</sup>

c. Aspek-Aspek Analisis SWOT

Sebelum menerapkan pendekatan analisis SWOT, pembagian dilakukan menjadi tiga aspek. Ketiga aspek dalam analisis SWOT ini terdiri dari:

1) Aspek Global

Dalam aspek global, perlu memahami SWOT atau KEKEPAN yang terkait dengan dimensi global. Aspek ini bersifat garis besar, kadang-kadang bersifat internasional, dan tidak jarang memiliki nuansa religius. Aspek global ini erat kaitannya dengan pengembangan "Misi" dan "Visi" yang perusahaan kita perlu kembangkan.

2) Aspek Strategis

Aspek strategis merupakan penjabaran lebih rinci ke dalam rencana kerja yang bersifat lebih jangka menengah, biasanya dalam periode 5 tahunan. Tujuan utamanya adalah merealisasikan rencana global yang sudah dirumuskan sebelumnya. Pada tahap strategis, kita perlu mampu mempertimbangkan berbagai alternatif strategi untuk mewujudkan rencana global, dengan tetap memperhatikan faktor-faktor SWOT yang ada dalam organisasi.

---

<sup>45</sup> Edi Suarto, "Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis SWOT", *Jurnal Spasial*, vol. 3: 1 (2016), hlm. 54.

### 3) Aspek Operasional

Aspek operasional bersifat lebih jangka pendek, tahunan, atau bahkan kurang dari setahun. Rencana operasional ini akan menguraikan dengan detail rencana strategis. Implementasi dari strategi yang dipilih harus dijalankan dalam bentuk keterampilan atau keahlian yang harus dikuasai, jenis latihan yang harus dilakukan, alat-alat yang perlu disiapkan, serta siapa yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya, dan sebagainya.<sup>46</sup>

#### d. Faktor Internal dan Eksternal Analisis SWOT

Fahmi menyatakan bahwa untuk melakukan analisis SWOT secara lebih mendalam, perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal sebagai elemen krusial dalam analisis SWOT, yaitu:

- 1) Faktor Eksternal: Faktor eksternal ini berdampak pada pembentukan peluang dan ancaman (O dan T). Faktor ini terkait dengan kondisi-kondisi di luar perusahaan yang memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri, aspek ekonomi, politik, hukum, teknologi, demografi, dan aspek sosial budaya.
- 2) Faktor Internal: Faktor ini berpengaruh pada pembentukan kekuatan dan kelemahan (S dan W), terkait dengan kondisi internal

---

<sup>46</sup> Alyah Arfianti, *Analisis SWOT dalam Meningkatkan Daya Saing pada PT. Trimega Syariah Kantor Cabang Makassar*, Skripsi (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), hlm. 9-10.



perusahaan yang memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Faktor internal ini mencakup semua fungsi manajemen, seperti pemasaran, keuangan, operasional, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya perusahaan (corporate culture).<sup>47</sup>

e. Matriks SWOT

Matriks SWOT digunakan untuk mengilustrasikan bagaimana perusahaan mengantisipasi peluang dan mengatasi ancaman dari lingkungan eksternal dengan memanfaatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT menjadi alat yang memudahkan dalam merumuskan berbagai strategi. Pada dasarnya, strategi yang diambil harus berfokus pada upaya untuk memaksimalkan kekuatan, memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang bisnis, serta mengatasi ancaman. Dengan demikian, matriks SWOT dapat menghasilkan empat kelompok strategi alternatif yang dikenal sebagai strategi SO (*Strengths-Opportunities*), strategi ST (*Strengths-Threats*), strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), dan strategi WT (*Weaknesses-Threats*).

---

<sup>47</sup> Zuhrotun Nisak, "Analisis SWOT untuk Menentukan Strategi Kompetitif", *Jurnal Ekbis*, vol. 9: 2 (2013), hlm. 468-476.

**Tabel 1. 2 IFAS EFAS**

<b>IFAS</b>	<b>Strength (S)</b>	<b>Weakness (W)</b>
<b>EFAS</b>	Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
<b>Opportunity (O)</b> Tentukan faktor-faktor peluang eksternal	<b>Strategi SO</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi WO</b> Ciptakan strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>Threat (T)</b> Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal	<b>Strategi ST</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi WT</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2009

Keterangan:

IFAS : *Internal Factors Analysis Summary* (Faktor Strategi Internal)

EFAS : *Eksternal Factors Analysis Summary* (Faktor Strategi Eksternal)

Rangkuti (2009) menjelaskan setiap strategi pada matriks SWOT sebagai berikut:

- 1) Strategi SO (*Strength-Opportunity*): Strategi ini dilakukan dengan mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang yang ada sebanyak mungkin.
- 2) Strategi ST (*Strength-Threat*): Strategi ini dibentuk dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan perusahaan untuk mengantisipasi dan mengatasi ancaman yang mungkin timbul.
- 3) Strategi WO (*Weakness-Opportunity*): Strategi ini diterapkan dengan cara memanfaatkan peluang yang ada dan sekaligus meminimalkan kelemahan yang dimiliki perusahaan.

- 4) Strategi WT (*Weakness-Threat*): Strategi ini bertujuan untuk mengurangi dampak kelemahan dengan mengambil tindakan defensif, sekaligus menghindari atau menanggulangi ancaman yang mungkin muncul.

Hasil analisis SWOT ini akan memberikan panduan tentang arah yang akan diambil oleh Desa Sambilegi dalam merumuskan strategi, bahkan dalam melakukan evaluasi yang mendukung peningkatan keunggulan dan pemanfaatan peluang yang dapat mendorong perkembangan Desa Sambilegi. Selain itu, hasil analisis ini juga dapat memberikan rumusan strategi untuk mengurangi kelemahan dan memprediksi potensi ancaman di masa depan, serta menghasilkan pendekatan-pendekatan untuk mengantisipasinya.<sup>48</sup>

f. Langkah-Langkah Analisis SWOT

Adapun langkah-langkah dalam analisis SWOT meliputi: (1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh organisasi atau lembaga; (2) Menentukan faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan mutu organisasi atau lembaga; (3) Memberikan bobot pada masing-masing faktor berdasarkan tingkat kepentingannya, dari 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting), karena faktor-faktor ini dapat mempengaruhi strategi; (4) Menghitung skor untuk setiap faktor dengan menggunakan

---

<sup>48</sup> Annisa Fani Safira, *Analisis SWOT untuk Pengembangan Objek Wisata Pantai Mutun di Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan*, Skripsi (Lampung: Universitas Lampung, 2023), hlm. 22-23.

skala dari 4 (*outstanding*) hingga 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi organisasi atau lembaga. Skor untuk kekuatan dan peluang bersifat positif (kekuatan dan peluang besar diberi skor 4, kekuatan dan peluang kecil diberi skor 1). Sebaliknya, skor untuk kelemahan dan ancaman adalah kebalikannya (kelemahan dan ancaman besar diberi skor 1, kelemahan dan ancaman kecil diberi skor 4); (5) Menghitung total skor dengan mengalikan bobot dan skor untuk masing-masing faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

g. Kuadran Analisis SWOT

Data SWOT kualitatif di atas dapat dikembangkan secara kuantitatif melalui perhitungan Analisis SWOT yang dikembangkan oleh Pearce dan Robinson (2008) untuk mengetahui secara pasti posisi "usaha" atau institusi yang sesungguhnya. Matriks ini didasarkan pada dua dimensi kunci, yaitu skor bobot total EFAS pada sumbu X dan skor bobot total IFAS pada sumbu Y. Dengan menggunakan matriks ini, posisi atau kedudukan strategi organisasi atau institusi dalam kuadran tertentu dapat diketahui dan kedepannya akan dilakukan langkah strategi apa yang perlu diperbaiki dan ditempuh dari ke 4 kuadran mempunyai strategi dan evaluasi yang berbeda. Inti dari formulasi strategi yang tepat adalah mencocokkan secara cermat peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi atau institusi dengan kekuatan dan kelemahannya. Adapun 4 kuadran tersebut, yaitu:

- 1) Kuadran I (positif, positif): Posisi ini menunjukkan bahwa sebuah "usaha" atau organisasi memiliki kekuatan dan peluang yang besar. Strategi yang direkomendasikan adalah "Progresif", yang berarti usaha atau organisasi berada dalam kondisi optimal dan stabil, sehingga sangat memungkinkan untuk melakukan ekspansi, meningkatkan pertumbuhan, dan mencapai kemajuan maksimal.
- 2) Kuadran II (positif, negatif): Posisi ini menunjukkan bahwa sebuah organisasi memiliki kekuatan tetapi juga menghadapi tantangan besar. Strategi yang direkomendasikan adalah Diversifikasi, yang berarti meskipun organisasi berada dalam kondisi stabil, tantangan yang dihadapi cukup berat sehingga strategi sebelumnya mungkin tidak cukup efektif. Oleh karena itu, organisasi disarankan untuk segera memperluas variasi strategi taktisnya.
- 3) Kuadran III (negatif, positif): Posisi ini menunjukkan bahwa sebuah organisasi memiliki kelemahan tetapi juga memiliki peluang besar. Strategi yang direkomendasikan adalah Mengubah Strategi, yang berarti organisasi perlu mengganti strategi lamanya. Hal ini disarankan karena strategi sebelumnya mungkin tidak efektif dalam menangkap peluang yang ada dan memperbaiki kinerja organisasi.
- 4) Kuadran IV (negatif, negatif): Posisi ini menunjukkan bahwa sebuah organisasi memiliki kelemahan dan menghadapi tantangan besar. Strategi yang direkomendasikan adalah Strategi Bertahan, yang berarti organisasi berada dalam situasi sulit. Oleh karena itu,

disarankan untuk menerapkan strategi bertahan, dengan fokus pada mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin memburuk. Strategi ini harus dijalankan sambil terus berusaha melakukan perbaikan.<sup>49</sup>

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode penelitian kombinasi (*mixed method*). *Mixed Method* yakni peneliti mengumpulkan serta menganalisis antara data kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian yang sama. Penelitian kombinasi bertujuan untuk saling melengkapi gambaran hasil penelitian mengenai kejadian yang diteliti dan untuk memperkuat analisis penelitian.<sup>50</sup> Peneliti memilih menggunakan *Exploratory* yang termasuk dalam model *sequential* (urutan). Desain tipe ini merupakan desain penelitian *mixed method* yang dilakukan dengan cara melaksanakan penelitian kualitatif terlebih dahulu baru kemudian dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif. Langkah pertama yang diambil oleh peneliti adalah menerapkan metode kualitatif guna mengidentifikasi variabel-variabel penting yang mendasari suatu fenomena. Setelah itu, peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk memverifikasi

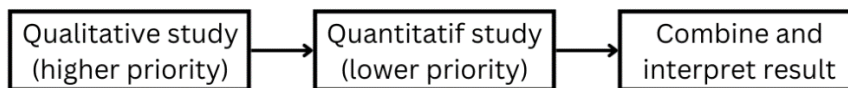
---

<sup>49</sup> Nunung Bayu Aji, "Analisis SWOT Daya Saing Sekolah: Studi Kasus di SMA Swasta di Kota Tangerang", *Jurnal Operations Excellence*, vol. 10: 1 (2018), hlm. 68.

<sup>50</sup> Creswell, *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif Edisi ke-5* diterjemahkan oleh Helly Prajitno Soeptjipto dan Sri Mulyantini Soethiptom, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm 237.

data kualitatif tersebut. Kemudian, berupaya untuk menemukan hubungan antar variabel tersebut.

**Gambar 1.1 Model Eksplorasi Berurutan (Sequenti al Exploratory Strategy)**



Sumber: Fraenkel dan Wallen (2008)

Peneliti menggunakan metode ini untuk menghasilkan suatu penelitian yang memiliki fokus utama pada data kualitatif dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dengan pendekatan kualitatif. Namun menjawab rumusan masalah dengan bahasa kualitatif saja dirasa kurang lengkap karena tidak ada data konkret yang mendukung penjelasan tersebut. Sehingga digagas penambahan bahasa kuantitatif yang diperoleh dari sumber data kuantitatif. Dengan demikian, hasil penelitian dapat mencerminkan dua hal yaitu data kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif.<sup>51</sup>

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sambilegi Kidul, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Desa Sambilegi Kidul dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki keunikan dalam konteks budaya, tradisi, dan kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Selain itu, Desa Sambilegi Kidul juga mencerminkan karakteristik desa wisata, dengan potensi atraksi wisata

---

<sup>51</sup> Rahmat, dkk., “Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*)”, *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 3: 2 (2024), hlm. 257-258.

budaya dan alam yang dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung. Lokasi ini dianggap relevan untuk memahami dinamika pengembangan desa wisata dan dampaknya terhadap masyarakat setempat. Dengan melakukan penelitian di Desa Sambilegi Kidul, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi pengembangan desa wisata yang berkelanjutan serta meningkatkan pemahaman tentang interaksi antara pariwisata dan masyarakat lokal di wilayah tersebut.

### **3. Subjek Penelitian**

Saat melakukan penelitian lapangan, orang yang dicari ialah yang memiliki otoritas pada kondisi sosial atau objek yang diteliti sehingga dapat memberikan data yang diperlukan. Maka subjek penelitian yang dijadikan penelitian merupakan orang yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Sasaran penelitian yang telah ditentukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Kepala Dukuh Sambilegi Kidul, Ketua Kelompok (dari Kesenian Jemparingan, Kesenian Bergodo, Kesenian Karawitan, Kesenian Gejog Lesung, Kesenian Tari Edan-Edanan), Penemu potensi dan Pembina/Fasilitator (yaitu CDO PT. Pertamina Patra Niaga Aviation Fuel Terminal Adisucipto), dan masyarakat Desa Sambilegi Kidul.

### **4. Objek Penelitian**

Objek penelitian skripsi ini merupakan Desa Sambilegi Kidul, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Desa ini dipilih sebagai fokus penelitian karena mengandung potensi dan keunikan yang relevan dengan tema yang akan diteliti. Objek penelitian melibatkan aspek-aspek budaya,



tradisi, serta berbagai atraksi wisata yang dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung. Dengan memahami secara mendalam objek penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan informasi yang berguna dalam merinci dan menganalisis dinamika pengembangan desa wisata serta potensi-potensi yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan keberlanjutan pariwisata di Desa Sambilegi Kidul.

## **5. Teknik Penentuan Informan**

Informan dalam konteks penelitian merupakan individu yang berada di dalam latar penelitian. Perannya adalah sebagai sumber informasi yang digunakan untuk memberikan pemahaman tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Proses penentuan informan dilakukan dengan memperhitungkan faktor-faktor yang terkait dengan teori yang sedang dianalisis dalam penelitian ini.<sup>52</sup> Dalam penentuan informan, peneliti mengadopsi Teknik *Purposive Sampling*, di mana pemilihan informan dilakukan berdasarkan tujuan dan pertimbangan khusus yang tetap terkait dengan permasalahan penelitian.<sup>53</sup> Kriteria-kriteria yang memenuhi persyaratan dalam proses penelitian mengenai Analisis Potensi Desa Sambilegi Kidul Menuju Desa Wisata Berbasis Budaya ini diantaranya:

- a. Ikut andil dalam merintis atau mengembangkan desa wisata.
- b. Mampu memberikan informasi dengan baik, dalam hal ini menjunjung tinggi asas keterbukaan.

---

<sup>52</sup> Abror Khozin, "Persep Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen", *Manajemen* (2013), hlm 30-39.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 85

- c. Mengetahui dan memahami potensi yang dapat dikembangkan agar dapat dimanfaatkan menjadi desa wisata.

Berdasarkan kriteria tersebut, dapat diambil informan dalam mencari informasi terkait objek dalam penelitian, berikut tabel informan:

**Tabel 1.3 Nama Informan**

No.	Nama	Jabatan
1.	Bapak Febri Supriyanto	Kepala Dukuh Dusun Sambilegi Kidul
2.	Bapak Suharno	Ketua Pengelola Desa Wisata Dusun Sambilegi Kidul, Ketua Kelompok Bergodo, & Ketua Kelompok Karawitan
3.	Bapak Suparjo	Ketua Kelompok Jemparingan
4.	Bapak Hadna	CDO PT. Pertamina Patra Niaga Aviation Fuel Terminal Adisucipto
5.	Bapak Resmianto	Ketua Kelompok KPI Mina Sambi Makmur
6.	Ibu Setyati	Sekretaris KWT Arimbi
7.	Ibu Tanti	Ketua Kelompok Gejog Lesung
8.	Ibu Linda	Ketua Kelompok Tari Edan-Edanan
9.	Ibu	Masyarakat Dusun Sambilegi Kidul
10.	Bapak	Masyarakat Dusun Sambilegi Kidul

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah dengan mengumpulkan serangkaian data terkait penelitian yang diteliti, adapun beberapa diantaranya sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati secara langsung keadaan dan potensi yang dimiliki oleh Desa Sambilegi Kidul dalam konteks menuju desa wisata berbasis budaya. Peneliti melakukan observasi terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat, atraksi wisata budaya yang ada, serta infrastruktur dan fasilitas pendukung pariwisata di desa tersebut. Melalui teknik observasi, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai potensi-potensi budaya yang dapat dikembangkan untuk mewujudkan Desa Sambilegi Kidul sebagai destinasi wisata berbasis budaya yang unik dan menarik.

b. Wawancara

Wawancara yang diadakan merupakan tipe wawancara tidak terstruktur. Penggunaan wawancara tidak terstruktur dipilih karena pada awalnya peneliti belum memiliki pengetahuan yang pasti mengenai jenis data yang akan diperoleh dari Perangkat Desa Sambilegi Kidul, Pengurus Jemparingan, pengurus kesenian bergodo, pengurus KWT Arimbi. Oleh karena itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk lebih banyak mendengarkan narasi dan cerita yang diberikan oleh responden.<sup>54</sup>

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pendekatan yang diterapkan untuk menyelidiki informasi historis yang terdapat dalam berbagai dokumen.<sup>55</sup>

Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 233-234.

<sup>55</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 5<sup>th</sup> edn (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 124.

dokumen terkait Desa Sambilegi Kidul, seperti perencanaan pengembangan desa, data kebudayaan, kegiatan kemasyarakatan, dan berbagai dokumentasi lainnya yang relevan. Dokumentasi yang dihimpun mencakup berbagai sumber, seperti arsip desa, foto-foto kegiatan kebudayaan, rencana pengembangan, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan potensi desa sebagai destinasi wisata berbasis budaya. Dengan memanfaatkan teknik dokumentasi, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan analisis mendalam terhadap potensi Desa Sambilegi Kidul serta merinci data-data yang dapat menjadi dasar dalam perumusan strategi pengembangan destinasi wisata berbasis budaya di wilayah tersebut.

#### d. Teknik Validitas Data

Validitas dalam penelitian kualitatif terletak pada sejauh mana hasil penelitian dapat dianggap akurat dari perspektif peneliti, partisipan, atau pembaca. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai metode validitas data, yang melibatkan pemeriksaan data dari sumber atau kriteria tambahan di luar data itu sendiri, dengan tujuan untuk meningkatkan keabsahan data.<sup>56</sup> Langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dari pengamatan dengan data hasil wawancara.<sup>57</sup>

#### e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan pencarian dan pengaturan data yang diperoleh dari wawancara,

---

<sup>56</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 5<sup>th</sup> edn (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 125.

<sup>57</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 330.

observasi, dan dokumentasi secara sistematis dan terstruktur. Dengan mengorganisasikan data, seleksi data penting, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.<sup>58</sup> Adapun langkah-langkah tersebut yaitu:

1) Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang melibatkan langkah-langkah seperti pemilihan data, penekanan pada poin-poin kunci, dan memastikan kevalidan data mentah untuk menghasilkan informasi yang signifikan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses penarikan kesimpulan.

2) Penyajian data

Penyajian data adalah serangkaian informasi yang disampaikan, sering kali dalam bentuk naratif. Penyajian data tersebut telah tersusun secara terstruktur dan mudah dimengerti.

3) Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir dalam suatu penelitian adalah penarikan kesimpulan. Dalam menganalisis data, penarikan kesimpulan dilakukan dengan merinci hasil reduksi data, tetapi tetap mengikuti tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah. Data yang telah disusun dibandingkan satu sama lain untuk menghasilkan kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

---

<sup>58</sup> Rodrigo Goyena, "Metode Penelitian", *Journal of Chemical Information and Modeling*, (2019), hlm. 89-99.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan pembahasan dalam penelitian terkait, maka peneliti akan menuliskan sistematika pembahasan dari setiap bab, yang meliputi sebagai berikut:

1. **Bab pertama**, adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. **Bab kedua**, membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu Desa Sambilegi Kidul berupa letak geografis dan kondisi sosial ekonomi.
3. **Bab ketiga**, berisi tentang hasil penelitian serta pembahasan, pada bab ini dijelaskan deskripsi tentang potensi yang ada di Desa Sambilegi Kidul yang dapat dijadikan tempat wisata serta strategi pengembangan potensi tersebut.
4. **Bab keempat**, berisi kesimpulan penelitian yang telah dilakukan lalu dilengkapi dengan saran dan penutup.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melakukan penelitian, mencari data dilapangan dan melakukan pembahasan sesuai dengan temuan data, serta dikaitkan dengan teori yang ada, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

1. Potensi yang ada di Dusun Sambilegi Kidul meliputi:
  - a. Potensi Sumber Daya Manusia, yaitu Dusun Sambilegi Kidul memiliki sumber daya manusia yang beragam, dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai karyawan swasta. Selain itu, adanya pelajar dan mahasiswa menunjukkan potensi dalam pengembangan sumber daya manusia di dusun ini.
  - b. Potensi Sumber Daya Alam, yaitu Dusun Sambilegi Kidul memiliki sungai kecil yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata alam, serta kolam petani ikan yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan agrowisata atau wisata peternakan ikan.
  - c. Potensi Sumber Daya Ekonomi, yaitu Dusun Sambilegi Kidul terdapat banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan pariwisata berbasis budaya. Produk makanan dan minuman lokal yang autentik dapat menjadi daya tarik kuliner bagi wisatawan, sementara kerajinan tangan lokal dapat menjadi oleh-oleh khas yang diminati.

- d. Potensi Kebudayaan, Dusun Sambilegi Kidul memiliki potensi budaya berupa Kesenian Jemparingan, Kesenian Bergodo, Kesenian Karawitan, Kesenian Gejog Lesung, Kesenian Tari Edan-Edanan, yang dimana semua kesenian tersebut bekerjasama dan menjadi rangkaian destinasi budaya yang ditawarkan oleh Dusun Sambilegi Kidul untuk menarik para wisatawan.
  - e. Potensi Kelompok Pendukung, di Dusun Sambilegi Kidul terdapat Kelompok Wantia Tani (KWT) Arimbi dan Kelompok Pembudidaya Ikan (KPI) Mina Sambi Makmur yang dimana mereka saling berintegritas untuk menunjang dan mendukung pengembangan desa wisata di Dusun Sambilegi Kidul
2. Strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan potensi Dusun Sambilegi Kidul, yaitu:

Berdasarkan analisis SWOT, Dusun Sambilegi Kidul berada di kuadran SO (*Strength dan Opportunity*) dengan nilai IFAS sebesar 1,02 dan nilai EFAS sebesar 1,72. Meskipun demikian, posisi daya saing Dusun Sambilegi Kidul terletak pada kuadran I dengan koordinat (1,02; 1,72), yang menunjukkan bahwa strategi yang perlu diterapkan adalah strategi SO (*Strength Opportunities*). Ini berarti Dusun Sambilegi Kidul harus mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada. Posisi saat ini menunjukkan bahwa Dusun Sambilegi Kidul memiliki kekuatan yang kuat dan peluang besar. Oleh karena itu, disarankan untuk menerapkan Strategi Pertumbuhan. Hal ini berarti organisasi harus



memanfaatkan kekuatan internal yang ada untuk mengambil keuntungan dari peluang yang tersedia. Strategi ini harus terus dikembangkan untuk mengembangkan Dusun Sambilegi Kidul menjadi desa wisata yang berkelanjutan dan menarik bagi wisatawan.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Dusun Sambilegi Kidul dalam upaya merintis menjadi desa wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan, yaitu:

1. **Pengembangan Sumber Daya Manusia:** Meningkatkan akses terhadap pelatihan dalam bidang pariwisata dan budaya, serta penguatan pendidikan lokal untuk memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang ada.
2. **Pemanfaatan Sumber Daya Alam:** Mengembangkan potensi sumber daya alam secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, seperti sungai kecil dan kolam petani ikan, untuk menarik wisatawan dan mendukung agrowisata.
3. **Kemitraan dengan EO dan Pihak Terkait:** Memanfaatkan potensi kemitraan dengan Event Organizer (EO) untuk meningkatkan fasilitas dan layanan wisata, serta memperluas pasar dan meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam industri pariwisata.

4. Peningkatan Infrastruktur: Mengatasi keterbatasan infrastruktur seperti jalan sempit dan lahan parkir terbatas dengan bekerja sama dengan pihak terkait untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan.
  5. Pemanfaatan Seni Kebudayaan: Memanfaatkan seni kebudayaan yang ada sebagai daya tarik utama dalam paket wisata, serta mengadakan event budaya secara berkala untuk menarik perhatian masyarakat dan wisatawan.
- Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, Dusun Sambilegi Kidul dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dan mengembangkan diri menjadi destinasi wisata berbasis budaya yang menarik dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, A., Suwarno, S., & Pairulsyah, P., “Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya di Desa Maja, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan”, Sumbangsih: *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat LPPM Unila*, vol. 1:18, (2020), 124-129.
- Abror, K., *Persepsi pemustaka tentang kinerja pustakawan pada layanan sirkulasi di perpustakaan daerah Kabupaten Sragen*, Disertasi, Semarang: Ilmu Perpustakaan UNDIP, 2013.
- Antara, “Kemenparekraf serahkan bantuan sarana atraksi kawasan wisata kaliurang”, <https://www.antaraneews.com/berita/3535086/kemenparekraf-serahkan-bantuan-sarana-atraksi-kawasan-wisata-kaliurang>, diakses pada tanggal 4 Juni 2024.
- Antara, “Sleman dikunjungi 1,2 juta wisatawan pada triwulan pertama 2024”, <https://www.antaraneews.com/berita/4050315/sleman-dikunjungi-12-juta-wisatawan-pada-triwulan-pertama-2024>, diakses pada tanggal 3 Juni 2024.
- Antara, Yogyakarta Khawatir persaingan Wisata Antar Wilayah Semakin Ketat, <https://www.antaraneews.com/berita/919212/yogyakarta-khawatir-persaingan-wisata-antar-wilayah-semakin-ketat>, diakses pada tanggal 3 Juni 2024.
- Aji, Nunung B., “Analisis SWOT Daya Saing Sekolah: Studi Kasus di SMA Swasta di Kota Tangerang”, *Jurnal Operations Excellence*, (2018), 65-73.
- Akbar, M. Syahnur, M. Kholil, dan Ria A., “Analisis Strategi Pemasaran Terhadap Performance Kerja dengan Menggunakan Metode Analisis SWOT (Studi Kasus: PT. DK)”, *Seminar Nasional Teknologi Industri 2015*, vol. 1:1, (2015), hlm. 4.
- Afridal, A., *Pengelolaan Potensi Desa Dalam Pembangunan Desa Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar*, Disertasi, Riau: Universitas Islam Riau, 2019.
- Annisa, F. S., *Analisis SWOT untuk Pengembangan Objek Wisata Pantai Mutun di Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan*, Skripsi, Lampung: Universitas Lampung, 2023.
- Arfianti, A., *Analisis SWOT dalam Meningkatkan Daya Saing pada PT TRI MEGA SYARIAH Kantor Cabang Makassar*, Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Arida, I. N. S., & Sukma, N., “Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desawisata”, *Jurnal Analisis Pariwisata Issn*, (2017), 1410-3729.
- Astiana, R., Afriza, L., & Rahadian, W. R., “Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata Untuk Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Kabupaten Buton”,

- Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2:2, (2021), 424-430.
- Atmoko, T. P. H., “Strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan kabupaten Sleman”, *Media Wisata*, vol. 12:2, (2014).
- Budiani, S. R., Wahdaningrum, W., Yosky, D., Kensari, E., Pratama, H. S., Mulandari, H., ... & Kusmiati, Y., “Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah”, *Majalah Geografi Indonesia*, vol. 32:2, (2018), 170-176.
- Bungin, B, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 5th edn, Jakarta: Kencana, 2011.
- Creswell, *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif Edisi ke-5 diterjemahkan oleh Helly Prajitno Soeptjipto dan Sri Mulyantini Soethiptom*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm 237.
- Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, “Mengenalkan Olahraga Tradisional Jemparingan Kepada Milenial”, <https://budaya.jogjaprovo.go.id/berita/detail/1576-mengenalkan-olah-raga-tradisional-jemparingan-kepada-milenial>, diakses pada tanggal 13 Maret 2024.
- Dinas KOMINFO Kabupaten Sleman, Sumbang 30% PAD, Sekor Pariwisata Jadi Kontributor Terbesar Peningkatan Ekonomi Sleman, <https://kominfo.slemankab.go.id/sumbang-30-pad-sektor-pariwisata-jadi-kontributor-terbesar-peningkatan-ekonomi-sleman/>, diakses pada tanggal 3 Juni 2024.
- Djuma, M. V., *Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Waturaka Sebagai Desa Penyangga Kawasan Taman Nasional Kelimutu, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur*, Skripsi, Kupang: Prodi Manajemen, FEB UNDANA, 2021.
- FEBI IAIN MANADO, “OIKOS-NOMOS”, <https://febi.iain-manado.ac.id/index.php/2022/10/13/oikos-nomos/>, diakses tanggal 10 Maret 2024.
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I., “Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat”, *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1:4, (2020), 355-369.
- Goyena, Rodrigo, “Metode Penelitian”, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53:9, (2019), 89-99.

- Gramedia Blog, “Pengertian Integrasi Sosial: Syarat, Bentuk, dan Faktor Pengaruhnya”, <https://www.gramedia.com/literasi/integrasi-sosial/>, diakses pada tanggal 17 Maret 2024.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2013.
- Gunn, C. A., & Var, T., *Tourism planning: Basics, concepts, cases*, Psychology Press, 2002.
- Hasanah, Siti, “10 Desa Wisata di Yogyakarta, Desa Penuh Tradisi & Budaya”, *Keluyuran*, <https://keluyuran.com/desa-wisata-di-yogyakarta/>, diakses pada tanggal 3 Oktober 2023.
- Hasibuan, M. S., *Manajemen sumber daya manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Harian Jogja, “Pola Baru Kunjungan Wisatawan Selama Liburan Lebaran 2024, Pusat Kuliner dan Oleh-Oleh Ramai”, <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/04/18/510/1171599/pola-baru-kunjungan-wisatawan-selama-libur-lebaran-2024-pusat-kuliner-dan-oleh-oleh-ramai>, diakses pada tanggal 3 Juni 2024.
- Hayati, B. N., “Analisis Potensi Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat di Bukit Menoreh: Studi Kasus di Desa Giripurno, Borobudur, Magelang”, *Jurnal MD*, vol. 8:1, (2022), 101-126.
- Indonesia, T. L. N. R., Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Indrianti, D. T., Ariefianto, L., & Halimi, D., “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Organik di Kabupaten Bondowoso”, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, (2019), 13-18.
- Irawati, E., “Peningkatan Kapasitas Desa Berdasarkan pada Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 (Sebuah Kajian tentang Otonomi Desa)”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 2:2, (2021), 635-642.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, “Gus Halim Dukung Pemanfaatan Potensi Desa Untuk Desa Wisata, 2023”, <https://kemendesa.go.id/berita/view/detil/4808/gus-halim-dukung-pemanfaatan-potensi-desa-untuk-desa-wisata>, Diakses pada 3 Oktober 2023.
- Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi, Pedoman Desa Wisata (Indonesia: Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi, Juni 2021), hlm. 31. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Buku-Membangun-Desa%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Buku-Membangun-Desa%20(1).pdf), diakses pada 19 November 2023.
- Kompasiana, “Kebudayaan sebagai Daya Tarik Pariwisata”, <https://www.kompasiana.com/muhammadirfan5596/6549bfabedff763eb97c5ed4/kebudayaan-sebagai-daya-tarik-pariwisata>, diakses pada tanggal 16 Maret 2024.

- Komputer, U. S. & T. (n.d.). *Pariwisata Berbasis Budaya*. Program Kelas Karyawan (Kuliah Online / Blended). [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Pariwisata\\_berbasis\\_budaya#cite\\_no\\_te-1](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Pariwisata_berbasis_budaya#cite_no_te-1), diakses pada 19 November 2023.
- Krisnawati, I., “Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan Implementasinya”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, vol. 4:2, (2021), 211-221.
- Krjogja.com, Peningkatan Infrastruktur Pendukung Desa Wisata, <https://www.krjogja.com/nasional/1242495664/peningkatan-infrastruktur-pendukung-desa-wisata>, diakses pada tanggal 3 Juni 2024.
- Masterplandes.com, Digital Marketing Pemicu Partisipasi Masyarakat di Desa Wisata Tinalah, <https://www.masterplandes.com/desa-wisata/digital-marketing-pemicu-partisipasi-masyarakat-di-desa-wisata-tinalah/>, diakses pada tanggal 3 Juni 2024.
- Museum Gubug Wayang 2018, “Tari Edan-Edanan”, <https://gubug-wayang.com/tarian-edan-edanan/>, diakses pada tanggal 14 Maret 2024.
- Moleong, L. J., *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nugraha, N., “Yudha Manggala: Potret Bergodo Rakyat sebagai Pelestarian Seni Budaya dan sebagai Simbol Pemersatu Masyarakat Yogyakarta”, *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, vol. 4:1, (2021), 26-37.
- Nisak, Z., “Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif”, *Jurnal Ekbis*, vol. 9:2, (2013), 468-476.
- Oktayani, D., “Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Islam”, *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, vol. 5:2, (2016), 170-186.
- Pemerintah Daerah DIY, “Gejog Lesung”, <https://www.jogjaprovo.go.id/berita/gejog-lesung>, diakses pada tanggal 15 Maret 2024.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM. 26/UM. 001/MKP/2010 tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat, [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Perda\\_5\\_2019.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Perda_5_2019.pdf), diakses pada tanggal 20 November 2023.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025, pasal 14 ayat (1) huruf b.
- Pernama, Leni., SriNur Mulyani, dan Agus Mahfudz, 1st eds., *Ekonomi 2*, Jakarta: Pustaka Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.

- Potensi Desa, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. (n.d.). <https://dispmd.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/43-potensi-desa>, diakses pada tanggal 25 November 2023.
- Prasetyo, H., & Sulistyarso, H., “Arahan Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri”, *Jurnal Teknik ITS*, vol. 6:2, (2017), 269-272.
- Priyanto, P., “Pengembangan potensi desa wisata berbasis budaya tinjauan terhadap desa wisata di jawa tengah”, *Jurnal Vokasi Indonesia*, vol. 4:1, (2016).
- PT. Agronesia Raya, “Mengenal Seni Karawitan Yogyakarta: Fungsi Serta Alat Musik yang Digunakan”, <https://bakpiakukustugu.co.id/article/detail/mengenal-seni-karawitan-yogyakarta-fungsi-serta-alat-musik-yang-digunakan-329>, diakses pada tanggal 15 Maret 2024.
- Putri, R. A. S. I., Sinyor, E. P., & Putri, A. C., “Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Analisis Swot Desa Sidomekar Dan Penggunaan Aplikasi Tour Guide Online Kabupaten Jember”, *UNEJ e-Proceeding*, (2018).
- Radarbali.id, 26 Desa Wisata Mati Suri di Tabanan (Dispar: Banyak Tak Jalan), <https://radarbali.jawapos.com/pariwisata/702942652/26-desa-wisata-mati-suri-di-tabanan-dispar-banyak-tak-jalan>, diakses pada tanggal 3 Juni 2024.
- Rahayu, H. A., Istikhomah, I., Fatmawati, N., Usami, R. W., Dari, F. U., & Habib, M. A. F., “Analisis Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Optimalisasi Asset Based Community Development Di Desa Mojokambang”, *Greenomika*, vol. 4:1, (2022), 31-43.
- Rahmat, dkk., “Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)”, *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 3: 2 (2024), hlm. 257-258.
- Rangkuti, F., *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Ratih, D., & Sondarika, W., “Analisis Potensi Desa Ditinjau Dari Sosial Budaya Kesenian Tradisional Ronggeng Gunung Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Prasejahtera (Studi kasus di desa Ciulu Kec. Banjarsari Kab. Ciamis Jawa Barat)”, *Jurnal Artefak*, vol. 4:2, (2017), 161-166.
- Safri, Hendra, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Setiawan, E. (n.d.), Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Arti kata potensi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, <https://kbbi.web.id/potensi>, diakses pada tanggal 20 November 2023.
- Soetrisno, E., *Manajemen sumber daya manusia*, Jakarta: Kencana, 2016.

- Soleh, A., “Strategi pengembangan potensi desa”, *Jurnal Sungkai*, vol. 5:1, (2017), 32-52.
- Suarto, E., “Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis SWOT”, *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, vol. 3:1, (2017).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Aalfabeta, 2011.
- Sugiyono. (n.d.), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, *web hit counter*, <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/200415/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>, diakses pada tanggal 3 Desember 2023.
- Sukarno, M., “Analisis Pengembangan Potensi Desa Berbasis Indeks Membangun Desa (IDM) (Studi Kasus: Desa Ponggok, Kecamatan Palohharjo, Kabupaten Klaten)”, *Jurnal Prosiding Seminar Edusaintech*, vol. 4, (2020), 533-541.
- Suharto, Rahcmad B., *Teori Kependudukan*, Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2020.
- Sukmadinata, N. S., *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 351 Tahun 2021 tentang Penetapan Kalurahan/Kelurahan Budaya.
- Suwena, I Ketut dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Bali: Pustaka Larasan, 2017.
- Team, R. T., Jenis-Jenis Sumber Daya Alam, potensi & persebarannya: Geografi Kelas 7 - belajar gratis di rumah kapan pun: Blog Ruangguru. Belajar Gratis di Rumah Kapan Pun! | *Blog Ruangguru*, <https://www.ruangguru.com/blog/potensi-sumber-daya-alam>, diakses pada tanggal 17 November 2023.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, *Republik Indonesia* (Indonesia, 2014), <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2014/6TAHUN2014UU.htm#:~:text=Desa%20adalah%20desa%20dan%20desa,asal%20usul%2C%20dan%20Fatau%20hak>, diakses pada tanggal 27 September 2023, diakses pada tanggal 27 September 2023.
- Utomo, S. J., & Satriawan, B., “Strategi Pengembangan desa wisata di kecamatan karangploso kabupaten Malang”, *Jurnal Neo-Bis*, vol. 11:2, (2017), 142-153.



Widjaja, A. W., *Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Wulandari, L. Warih, “Pengembangan Pariwisata Ekonomi Kreatif Desa Wisata Berbasis Budaya sebagai Niche Market Destination (Studi Kasus Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Sleman)”, *Jurnal Aplikasi Bisnis*, vol. 16:9, (2014), 2145.

Yakup, Anggita P., *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indoneisa*, Tesis, Surabaya: Universitas Airlangga, 2019.

Zebua, M., *Inspirasi pengembangan pariwisata daerah*, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2016.

